



**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN EFIKASI DIRI
DENGAN HASIL TENDANGAN KE GAWANG PADA PEMAIN
SEPAKBOLA SSB BATANG BOYS BATANG
TAHUN 2013**

SKRIPSI

Diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1
Untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang

Oleh
Anggi Ferri Dannis
6301409071

**PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2013**

SARI

Anggi Ferri Dannis. 2013. *Hubungan Kecerdasan Emosional dan Efikasi Diri dengan Hasil Tendangan Ke Gawang Pada Pemain Sepakbola SSB Batang Boys Tahun 2013.* Skripsi. Jurusan PKLO Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. Drs. Kriswanto, M.Pd., Sri Haryono, S.Pd., M.Or.

Kata Kunci : Kecerdasan Emosional, Efikasi Diri, dan Tendangan ke Gawang.

Permasalahan penelitian adalah : 1) apakah ada hubungan kecerdasan emosional dengan hasil tendangan ke gawang?, 2) apakah ada hubungan efikasi diri dengan hasil tendangan ke gawang?, 3) apakah ada hubungan kecerdasan emosional dan efikasi diri dengan hasil tendangan ke gawang?. Tujuan penelitian untuk mengetahui ada tidaknya : 1) hubungan kecerdasan emosional dengan hasil tendangan ke gawang, 2) hubungan efikasi diri dengan hasil tendangan ke gawang, 3) hubungan kecerdasan emosional dan efikasi diri dengan hasil tendangan ke gawang pada pemain SSB Batang Boys tahun 2013 di Kabupaten Batang.

Metode penelitian ini menggunakan survei dengan teknik tes. Populasi penelitian pemain SSB Batang Boys tahun 2013 yang berjumlah 68 pemain dan sampel sejumlah 21 pemain yang diperoleh dengan teknik *purposive sampling*. Variabel dalam penelitian ini yaitu kecerdasan emosional (X1), efikasi diri (X2) variabel bebasnya dan hasil tendangan ke gawang (Y) sebagai variabel terikatnya. Instrumen tes yang digunakan adalah : 1) tes kecerdasan emosi, 2) tes efikasi diri dan 3) tes tendangan ke arah gawang. Teknik analisis data menggunakan analisis korelasi dan regresi berganda dengan dua variabel bebas dan satu variabel terikat pada taraf signifikansi 5%.

Hasil analisis data diperoleh : 1) ada hubungan kecerdasan emosional dengan hasil tendangan ke gawang dengan koefisien korelasi 0,892, 2) ada hubungan efikasi diri dengan hasil tendangan ke gawang dengan koefisien korelasi 0,459 dan 3) ada hubungan kecerdasan emosional dan efikasi diri dengan hasil tendangan ke gawang dengan koefisien korelasi 0,882.

Dari hasil penelitian disimpulkan : ada hubungan kecerdasan emosional dan efikasi diri dengan hasil tendangan ke gawang. Berdasarkan simpulan, saran penelitian adalah : 1) bagi pelatih sepakbola di Kabupaten Batang supaya memperhatikan faktor psikologis dalam latihan untuk dapat meningkatkan mental para pemain sepakbola, 2) faktor kecerdasan emosional dan efikasi diri berhubungan dengan hasil tendangan bebas ke arah gawang, maka pada pemain sepakbola untuk dapat mengendalikan kecerdasan emosional yang dimiliki sehingga dapat melakukan tendangan dengan tepat sasaran dan 3) peneliti lain dapat melakukan penelitian sejenis terhadap faktor-faktor dan sampel lain untuk mencari hubungan terhadap hasil tendangan ke gawang.

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian di dalam tulisan ini yang merupakan kutipan dari karya ahli orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan. Apabila pernyataan saya ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai yang berlaku di wilayah negara Republik Indonesia.

Semarang, Juli 2013

Anggi Ferri Dannis
NIM. 6301409071

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 1 Agustus 2013

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Kriswantoro, M.Pd.
NIP. 196106301987031003

Sri Haryono, S.Pd., M.Or.
NIP. 196911131998021001

Mengetahui
Ketua Jurusan PKLO

Drs. Hermawan., M.Pd.
NIP. 195904011988031002

HALAMAN PENGESAHAN

Telah dipertahankan dihadapan panitia sidang ujian skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.

Nama : Anggi Ferri Dannis

NIM : 6301409071

Judul : "Hubungan Kecerdasan Emosional dan Efikasi Diri dengan Hasil Tendangan ke Gawang Pada Pemain Sepakbola SSB Batang *Boys* Batang Tahun 2013".

Pada Hari : Kamis

Tanggal : 1 Agustus 2013

Panitia Ujian:

Ketua

Sekretaris

Dr. H. Harry Pramono, M. Si.
NIP. 195910191985031001

Tri Tunggal Setiawan, S.Pd, M.Kes.
NIP. 196803021997021001

Dewan Penguji

1. Kumbul Slamet Budiyanto, S.Pd., M.Kes. (Ketua) _____
NIP. 197109091998021001
2. Drs. Kriswantoro, M.Pd. (Anggota) _____
NIP. 196106301987031003
3. Sri Haryono, S.Pd., M.Or. (Anggota) _____
NIP. 196911131998021001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

إِنَّمَعَ الْعُسْدُ رِيْسُ رَا ۝ فَآ إِذْ قَرَعَآ تَفَآ صَبْ ۝ إِلَآ عَرَبٌ كَآ فَبَاغَرُ ۝

Artinya :

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan lain, dan hanya kepada Tuhan-mulah hendaknya kamu berharap”.

(Q.S-Al Insyirah : 6-8).

Persembahan :

Skripsi ini kupersembahkan sebagai tanda baktiku kepada kedua orang tuaku Bapak Wahrudin dan Ibu Isnaeni tercinta yang selalu memberikan kasih sayang dan do'a demi keberhasilanku, Kakakku tersayang Arthur Fiolan dan Riolan Ferri Danu yang selalu memberikan semangat dan motivasi, semua teman-teman seperjuangan PKLO'09 yang telah memberikan bantuan baik tenaga maupun pikiran dan Almamater FIK UNNES tercinta.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah S.W.T yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Keberhasilan penulis dalam menyusun skripsi ini atas bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan penulis menjadi mahasiswa UNNES.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
3. Ketua Jurusan PKLO FIK UNNES yang telah memberikan dorongan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Drs. Kriswantoro, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I dan Sri Haryono, S.Pd., M.Or., pembimbing II yang telah membimbing dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu Dosen Jurusan PKLO Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bekal ilmu sebagai dasar dalam penyusunan skripsi ini
6. Ketua SSB Batang *Boys* Kabupaten Batang yang telah memberikan ijin penelitian.
7. Pelatih dan pemain SSB Batang *Boys* yang telah membantu selama pelaksanaan penelitian.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian untuk penulisan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis dan penulis doakan semoga amal dan bantuan saudara mendapat berkah yang melimpah dari Allah S.W.T.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca semua.

Semarang, Juli 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
SARI	ii
PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Pembatasan Masalah	10
1.4 Rumusan Masalah	10
1.5 Tujuan Penelitian	11
1.6 Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS	
2.1 Landasan teori	13
2.1.1 Olahraga Sepakbola	13
2.1.2 Teknik Dasar Sepakbola	14
2.1.3 Teknik Menendang Bola	16
2.1.3.1 Menendang Bola Dengan Kura-Kura Kaki Penuh	17
2.1.3.2 Menendang Bola Dengan Kaki Bagian Dalam	19
2.1.3.2 Menendang Bola Dengan Kura-Kura Kaki Luar	20
2.1.4 Kecerdasan Emosional	21
2.1.4.1 Hakekat Kecerdasan Emosional	21
2.1.4.2 Manfaat Kecerdasan Emosional	25
2.1.5 Efikasi Diri	26
2.1.5.1 Sumber Efikasi Diri	28
2.1.5.2 Komponen Efikasi Diri	31
2.1.5.3 Aspek-Aspek Efikasi Diri	32
2.2 Kerangka Berfikir	35
2.2.1 Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Tendangan Ke Gawang	35
2.2.2 Hubungan Efikasi Diri Dengan Hasil Tendangan Ke Gawang	36
2.2.3 Hubungan Kecerdasan Emosional dan Efikasi Diri Dengan Hasil Tendangan Ke Gawang	37
2.2 Hipotesis	38

BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	39
3.2 Variabel Penelitian	40
3.3 Populasi Penelitian	40
3.4 Sampel	40
3.5 Metode Pengumpulan Data	41
3.6 Instrumen Penelitian	41
3.7 Rencana Penelitian	44
3.8 Teknik Analisa Data	45
3.9 Faktor-faktor yang mempengaruhi penelitian	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	48
4.1.1 Uji Normalitas Data	51
4.1.2 Uji Homogenitas	52
4.1.3 Uji Linieritas	53
4.1.4 Uji Keberartian Regresi	55
4.1.5 Uji Hipotesis	56
4.2 Pembahasan	60
4.3 Keterbatasan Penelitian	61
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	63
5.2 Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Deskripsi Data Variabel Penelitian	48
2. Konversi Data Penelitian ke Skor T	49
3. Statistik Deskripsi	50
4. Hasil Uji Normalitas Data	51
5. Hasil Uji Homogenitas Data Penelitian	52
6. Uji Linieritas X1 dengan Y	53
7. Uji Linieritas X2 dengan Y	54
8. Uji Linieritas X1, X2 dengan Y	54
9. Uji Keberartian Regresi	55
10. Koefisien Korelasi Variabel X1 dengan Y	56
11. Analisis Varians Variabel X1 dengan Y	57
12. Koefisien Korelasi Variabel X2 dengan Y	57
13. Analisis Varians Data Penelitian X2 dengan Y	58
14. Koefisien Korelasi Variabel X1, X2 dengan Y	59
15. Analisis Varians Data Penelitian X1, X2 dengan Y	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagian Kaki Yang Menendang	15
2. Menendang dengan Kura-Kura Kaki Penuh	17
3. Urutan Gerakan Menendang Dengan Kura-Kura Kaki Penuh Dengan Kaki Bagian Kanan	18
4. Menendang Dengan Kaki Bagian Dalam	19
5. Menendang Dengan Kura-Kura Kaki Bagian Luar	20
6. Diagram Lapangan Tes Menembak Bola Ke Sasaran	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Usulan Penetapan Pembimbing	67
2. Penetapan Dosen Pembimbing	68
3. Surat Ijin Penelitian	69
4. Surat Keterangan Penelitian	70
5. Contoh Soal Kecerdasan Emosional	71
6. Contoh Soal Efikasi Diri	74
7. Gambar Diagram Lapangan Tes Menembak Bola ke Sasaran	78
8. Validitas Angket Kecerdasan Emosional dan Efikasi Diri	79
9. Daftar Nama Petugas Pembantu Penelitian	83
10. Hasil Tes Kecerdasan Emosional	84
11. Hasil Tes Efikasi Diri	85
12. Hasil Tes Tendangan ke Gawang	86
13. Hasil Analisis Descriptive	87
14. Tabel interpretasi terhadap koefisien korelasi	92
15. Dokumentasi	93

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sepakbola merupakan permainan beregu, masing-masing terdiri dari sebelas pemain dan salah satunya menjadi penjaga gawang. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan kaki, kecuali penjaga gawang yang diperbolehkan menggunakan tangan di daerah tendangan hukuman. Dalam perkembangan ini dapat dimainkan di luar (*out door*) atau di dalam (*in door*) (Sucipto,dkk.,2000:7).

Perkembangan sekolah sepakbola di Jawa Tengah khususnya di Kabupaten Batang pada umumnya akhir-akhir ini cukup menggembirakan. Banyak klub-klub yang membuka pembinaan terhadap anak-anak usia dini yang disebut juga dengan SSB yang berminat ingin mengembangkan bakatnya. Bermunculannya SSB ini sangat menguntungkan bagi perkembangan persepakbolaan di Indonesia yang pada saat ini telah dilanda berbagai masalah. Diharapkan dengan banyaknya SSB akan bermunculan pemain-pemain muda berbakat yang memiliki kualitas dan kemampuan teknik bermain yang baik, karena dengan memiliki pemain yang berkualitas ini akan terbentuk suatu tim yang dapat bersaing dengan tim- tim kuat dari daerah lain.

SSB Batang *Boys* merupakan salah satu SSB yang ada di Kabupaten Batang yang didirikan pada tanggal 1 Juni 2002. Dalam perjalanan persepakbolaan SSB Batang *Boys* telah mengukir berbagai prestasi yang diantaranya adalah juara 1 KU

15 se Korwil II Pekalongan tahun 2004, juara III Piala DPRD U 20 Kabupaten Batang tahun 2005, juara III KU 15 Piala R.Soenaryo tahun 2005, juara I Merdeka Cup Kodya Pekalongan KU 15 tahun 2005, juara II Kebonrojo cup II KU 23 tahun 2007 dan yang terakhir juara I PENGKAB Kabupaten Batang U 22 tahun 2010. Upaya peningkatan kualitas para siswa melalui kegiatan latihan rutin yang dilaksanakan 3 kali seminggu yaitu hari Selasa, Kamis dan Minggu. Untuk U10-U16 tahun latihan dilakukan pukul 14.00-15.30 WIB sedangkan U17-U23 tahun latihan dilaksanakan pada pukul 15.30 WIB-selesai.

Berdasarkan pengamatan baik dalam kompetisi maupun non kompetisi SSB Batang *Boys* dari segi taktik yang terdiri dari cara bertahan, menyerang dan cara mengkoordinir antar teman di dalam permainan sudah cukup baik. Hal itu bisa dilihat di dalam setiap pertandingan-pertandingan yang telah dilakukan oleh anak-anak SSB Batang *Boys*. Akan tetapi dari sisi lain terdapat problematika yang masih belum terpecahkan, problem itu adalah tendangan ke gawang. Seringkali pemain menendang ke gawang tapi tendangannya tidak mengarah ke gawang, sehingga problem ini harus segera di selesaikan oleh pelatih SSB Batang *Boys*. Didalam sepakbola ada keterkaitan antara satu komponen dan komponen yang lain yaitu semua teknik dasar hingga teknik pengembangan bermain sepakbola.

Persoalan tentang peningkatan prestasi, perlu diadakan penelitian-penelitian ilmiah mengenai berbagai upaya dalam usaha meningkatkan prestasi dan pembinaan secara ilmiah yang didukung oleh berbagai ilmu yang terkait secara terus menerus dan sistematis. Dengan cara ini diharapkan akan ditemukan bibit-bibit atlet yang dapat berprestasi di tingkat nasional maupun internasional. Salah satu usaha

pembinaan dan pelatihan untuk peningkatan prestasi cabang sepakbola antara lain pembinaan dalam aspek taktik. Untuk meningkatkan dan mencapai prestasi yang setinggi-tingginya, olahragawan haruslah memiliki empat kelengkapan pokok yaitu pembinaan teknik atau ketrampilan, pembinaan fisik (kesegaran jasmani), pembinaan taktik (mental, daya ingat, kecerdasan), kematangan juara (Sukatamsi, 1984:11). Empat kelengkapan pokok tersebut hanya dapat dicapai dengan latihan dan pertandingan yang direncanakan, dilakukan terus menerus berkesinambungan. Dalam proses pembinaan tersebut bagi pemain pemula diutamakan harus banyak melaksanakan latihan teknik dasar dan ketrampilan bermain sepakbola. Seorang pemain yang baik harus mampu menguasai bermacam-macam ketrampilan teknik dasar sepakbola, sehingga mereka dapat memainkan bola dari berbagai posisi dan situasi dengan cepat dan tepat. Oleh karena itu seorang pemain sepakbola yang tidak menguasai teknik dasar dan ketrampilan bermain bola dengan baik tidak mungkin menjadi pemain yang baik.

Berorientasi pada berbagai teknik dasar yang digunakan dalam permainan sepakbola, teknik *shooting* (menembak ke arah gawang) juga sangat penting digunakan dalam permainan sepakbola yang sebenarnya. Dari sudut penyerangan, tujuan sepakbola adalah melakukan *shooting* ke gawang. Seorang pemain harus menguasai keterampilan dasar menendang bola dan selanjutnya mengembangkan sederetan teknik *shooting* yang memungkinkannya untuk mencetak gol dari berbagai sisi lapangan. Selain itu teknik ini sangat berpengaruh dan mempengaruhi sebuah keberhasilan dalam sebuah tim sepakbola dan pada khususnya para pemain sepakbola secara individu. Seperti contohnya pemain sepakbola terbaik didunia

tahun 2008 Cristiano Ronaldo, dia mampu menciptakan gol dengan mengandalkan kemampuan *shooting* nya.

Secara teknis, teknik *shooting* adalah salah satu metode yang digunakan para pemain sepakbola untuk menciptakan gol. Tujuan umum para pemain sepakbola saat melakukan *shooting* ke arah gawang yaitu menciptakan gol dan menjalankan strategi pelatih. Akan tetapi pada kenyataannya yang terjadi di lapangan seringkali para pemain sepakbola melakukan kesalahan saat melakukan *shooting* ke arah gawang, yaitu : 1) laju bola lemah atau tidak cepat saat melakukan *shooting* , 2) saat melakukan *shooting* seringkali tidak tepat sasaran, 3) bahkan pemain seringkali tidak berani melakukan *shooting* ke arah gawang. Itulah yang seringkali dilakukan para pemain sepakbola pada umumnya. Dari situlah para pelatih memikirkan apa yang mesti dilakukannya agar para pemainnya selalu benar saat melakukan *shooting*.

Sebagaimana telah diketahui bahwa untuk menjadi pemain sepakbola yang baik, bermacam teknik bermain yang terdapat dalam permainan sepakbola harus dapat dikuasai. Selain itu tidak hanya cukup dengan latihan penguasaan keterampilan, faktor fisik, teknik dan mental mendukung untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Faktor yang tidak kalah penting yaitu: otak kita untuk kemampuan berfikir dan hati kita untuk memacu perasaan dalam diri. Dalam hasil tendangan ke gawang, perkembangan fisik harus simultan dengan perkembangan non fisik seperti perkembangan psikologi yaitu, kecerdasan emosi dan efikasi diri.

Di dalam dunia olahraga, seseorang yang memiliki kecerdasan saja masih belum cukup, tetapi juga harus dibarengi dengan kematangan emosi orang tersebut.

Ambil contoh dalam pertandingan sepakbola sering ditemukan pemain yang tidak dapat meraih prestasi yang setara dengan kemampuan inteligensinya. Ada pemain yang mempunyai kemampuan inteligensi tinggi tetapi memperoleh prestasi yang relatif rendah, namun ada pemain yang walaupun kemampuan inteligensinya relatif rendah, dapat meraih prestasi belajar yang relatif tinggi. Menurut Geoleman (2002:45) kecerdasan emosi merujuk pada kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir dan berempati. Itu sebabnya taraf inteligensi bukan merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, karena ada faktor lain yang mempengaruhinya.

Definisi tentang kecerdasan emosi atau biasa disebut dengan *Emosional Intelligence (EI)* menurut Mayer (2001:33) merupakan sebuah bentuk kecerdasan yang melibatkan kemampuan memonitor perasaan dan emosi diri sendiri atau orang lain, untuk membedakan mereka dan menggunakan informasi ini untuk menuntun pikiran dan tindakan seseorang. Emosi merupakan perasaan yang dialami individu sebagai reaksi terhadap rangsangan yang berasal dari dalam dirinya sendiri maupun dari orang lain. Emosi dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori, seperti marah, takut, sedih, gembira, kasih sayang dan takjub. Kecerdasan emosi dapat diartikan dengan kemampuan seseorang untuk menjinakan emosi serta mengarahkannya kepada hal-hal yang lebih positif.

Kecerdasan emosi menurut Geoleman (2002:512) adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan intelegensi (*to manage our*

emotional life with intelligence); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial. Menurut Geoleman, khususnya pada orang-orang yang

murni hanya memiliki kecerdasan akademis tinggi, mereka cenderung memiliki rasa gelisah yang tidak beralasan, terlalu kritis, rewel, cenderung menarik diri, terkesan dingin dan cenderung sulit mengekspresikan kekesalan dan kemarahannya secara tepat.

Perasaan emosi memegang peran penting dalam hidup manusia. Semua gejala emosional seperti : rasa takut, marah, cemas, stress, penuh harap, rasa senang, dapat mempengaruhi perubahan-perubahan kondisi fisik seseorang. Perasaan atau emosi dapat memberi pengaruh-pengaruh fisiologik seperti : ketegangan otot, denyut jantung, peredaran darah, pernapasan, berfungsinya kelenjar-kelenjar hormon tertentu. Sehubungan ini semua maka jelaslah bahwa gejala psikis akan mempengaruhi penampilan dan prestasi atlet. Dalam hubungan ini pengaruh gangguan emosional perlu diperhatikan, karena gangguan emosional dapat mempengaruhi *psychological stability* atau keseimbangan psikis secara keseluruhan, dan ini berakibat besar terhadap penampilan atlet di lapangan.

Emosi atau perasaan atlet perlu mendapatkan perhatian khusus dalam olahraga, karena emosi atlet di samping mempengaruhi aspek-aspek kejiwaan juga (akal dan kehendak), juga mempengaruhi terhadap peningkatan atau merosotnya prestasi atlet. Ditinjau dari konsep jiwa dan raga sebagai kesatuan yang bersifat

organis, maka gangguan emosioanal terhadap diri atlet akan berpengaruh terhadap keadaan kejiwaan atlet secara menyeluruh, ketidakstabilan emosional akan mengakibatkan terjadinya ketidakstabilan psikologi, yang akan mempengaruhi peran fungsi-fungsi psikologisnya dan pada akhirnya akan berpengaruh terhadap penampilan atlet.

Emosi dapat berpengaruh terhadap penampilan atlet, seperti dijelaskan Groppe (1989:256), konsisten atau kemantapan penampilan merupakan hasil dari konsistensi emosional. Pemain yang keadaan emosinya tidak stabil selama permainan akan mendapati bahwa penampilan mereka juga tidak stabil. Semakin naik turun keadaan emosi pemain selama permainan, semakin kecil kemungkinan tingkat penampilan mereka dapat distabilkan pada kemampuan puncaknya. Terdapat hubungan yang nyata antara penampilan atlet dengan keadaan emosinya pada saat itu. Beberapa keadaan emosional secara jelas menunjang konsistensi tingkat tinggi, sedangkan keadaan emosional lainnya memiliki pengaruh sebaliknya. Pendapat Groppe bahwa penampilan puncak atau maksimum secara langsung berhubungan dengan keadaan emosional tertentu. Keadaan emosional ini dikenal sebagai keadaan performa ideal. Keadaan emosional mengarah pada kemunculan keadaan fisiologis yang berbeda-beda. Perubahan pada keadaan perasaan berpengaruh pada keadaan biokimia yang mempengaruhi variabel performa kritis seperti tekanan darah, detak jantung, tegangan otot, suhu badan, dll. Perubahan pemain secara biokimia sebagai perubahan keadaan perasaan dan keadaan jiwa (mood). Perubahan ini dapat menunjang atau merusak kemampuan mereka untuk mencapai penampilan puncak.

Selain kecerdasan emosi, efikasi diri juga dapat berpengaruh terhadap hasil tendangan ke gawang. Efikasi diri merupakan sebuah istilah yang diciptakan oleh Albert Bandura berkaitan dengan teori belajar social. Efikasi diri atau *Self Efficacy* berhubungan dengan kepercayaan diri seseorang untuk mencapai apa yang diinginkan. Oleh karena itu, efikasi diri berhubungan erat dengan motivasi. Individu yang mempunyai efikasi diri yang tinggi dapat

memotivasi dirinya sendiri untuk dapat konsisten menjalani usaha untuk mencapai hasil yang diinginkan. Secara definitif, menurut Bandura (1997) efikasi diri adalah keyakinan seseorang bahwa ia dapat menguasai situasi dan mendapatkan hasil yang positif. Secara keseluruhan, efikasi diri berarti yakin terhadap kompetensi diri. Kepercayaan terhadap kompetensi diri ini berkaitan dengan sifat-sifat yang mengantarkan seseorang untuk mencapai keberhasilan, antara lain integritas, kerendahan hati, kesetiaan, kontrol diri, keberanian, keadilan, kesabaran, kerajinan, dan kreativitas. Efikasi diri berhubungan dengan pencapaian. Dengan mempunyai efikasi diri yang tinggi, seseorang diharapkan dapat mencapai target yang diinginkan. Untuk mencapai suatu target yang diinginkan, seseorang harus menimbang setiap perubahan yang akan dilakukan, seperti baik dan benar, maupun tepat atau salahnya. Dari efikasi diri yang tinggi ketika melakukan tendangan ke arah gawang, diharapkan dapat meningkatkan kemungkinan seseorang mendapatkan hasil yang diinginkan.

Berdasarkan skripsi yang telah ada yaitu ditulis oleh Eko Wahyu Saputra pernah dilakukan penelitian sejenis tentang hubungan kecerdasan emosional dan

efikasi diri dengan hasil penempatan servis pada permainan tenis. Dari hasil uji normalitas, uji homogenitas, uji linieritas, uji hipotesis 1, 2 dan 3 dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan efikasi diri dengan hasil penempatan servis pada petenis usia 14-18 tahun di kota Semarang tahun 2012.

Berdasarkan definisi tentang kecerdasan emosi dan efikasi diri diatas, penulis tertarik melakukan penelitian kembali yang terfokus pada kedua hal tersebut dengan menghubungkan variabel tendangan ke arah gawang, dengan penelitian yang berjudul “Hubungan kecerdasan emosi (EI) dan efikasi diri dengan hasil tendangan ke gawang pada pemain SSB Batang *Boys*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Menurut Remmy Muchtar bahwa untuk dapat bermain sepakbola penguasaan teknik merupakan keharusan dan penguasaan teknik yang tinggi memerlukan latihan yang sungguh-sungguh dan terencana dengan baik (1992:54). Sejalan dengan hal tersebut sucipto, dkk berpendapat bahwa untuk bermain sepakbola dengan baik pemain dibekali dengan teknik dasar yang baik. Pemain yang memiliki teknik dasar yang baik pemain tersebut cenderung dapat bermain sepakbola dengan baik pula. Beberapa teknik dasar yang perlu dimiliki pemain sepakbola adalah menendang (*kicking*), mengentikan (*stopping*), menggiring (*dribbling*), menyundul (*heading*), merampas (*tackling*), lemparan ke dalam (*throw-in*) dan penjaga gawang (*goal keeping*) (2000:17).

Prestasi yang optimal khususnya dalam sepakbola dapat dicapai dengan

memperhatikan aspek-aspek penentu prestasi itu sendiri. Aspek-aspek tersebut diantaranya : (1) aspek biologis, (2) aspek psikologis, (3) aspek lingkungan, dan (4) aspek penunjang (M. Sajoto, 1995:3). Jadi selain teknik dasar permainan sepakbola, kecerdasan emosi dan efikasi diri juga mempunyai peranan penting dalam sepakbola dimana kecerdasan emosi dan efikasi diri termasuk bagian dari aspek psikologis. Untuk meningkatkan dan mencapai prestasi yang setinggi-tingginya, olahragawan haruslah memiliki empat kelengkapan pokok, yaitu: 1) pembinaan teknik (keterampilan), 2) pembinaan fisik (kesegaran jasmani), 3) pembinaan taktik (mental, daya ingat dan kecerdasan), dan 4) kematangan juara (Sukatamsi, 1985:11). Empat kelengkapan pokok tersebut hanya dapat dicapai dengan latihan-latihan dan pertandingan-pertandingan yang direncanakan dan dilakukan secara terus-menerus dan berkelanjutan.

Dari penjelasan di atas, penguasaan teknik dasar permainan sepakbola sangat dibutuhkan agar mampu memainkan sepakbola dengan baik dan dalam kegiatan latihan teknik dasar permainan sepakbola diperlukan dukungan dari berbagai faktor yang salah satunya adalah tingkat kecerdasan emosional dan efikasi diri atau kepercayaan diri masing-masing pemain. Keadaan emosional dapat menunjang konsistensi pemain dalam pertandingan dan efikasi diri yang tinggi juga dapat mendukung pemain melakukan setiap keputusan dalam pertandingan untuk mencapai target yang diinginkan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi penampilan pemain di dalam lapangan. Untuk mencapai prestasi yang setinggi tingginya pelatih harus memperhatikan kelengkapan pokok seperti pembinaan teknik (keterampilan), pembinaan fisik (kesegaran jasmani), pembinaan taktik (mental, daya ingat dan kecerdasan), dan kematangan juara. Dalam penelitian ini peneliti membatasi permasalahan hanya pada pembahasan mengenai hubungan kecerdasan emosional dan efikasi diri atau kepercayaan diri pemain dalam melakukan tendangan ke arah gawang dalam sepakbola.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi masalah penelitian ini adalah :

- 1.4.1 Apakah ada hubungan antara kecerdasan emosi dengan hasil tendangan ke gawang dalam sepakbola?
- 1.4.2 Apakah ada hubungan antara efikasi diri dengan hasil tendangan ke gawang dalam sepakbola?
- 1.4.3 Apakah ada hubungan antara kecerdasan emosi dan efikasi diri dengan hasil tendangan ke gawang dalam sepakbola?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

- 1.5.1 Mengetahui ada dan tidaknya hubungan kecerdasan emosional dengan hasil tendangan ke gawang dalam sepakbola.

- 1.5.2 Mengetahui ada dan tidaknya hubungan efikasi diri dengan hasil tendangan ke gawang dalam sepakbola.
- 1.5.3 Mengetahui ada dan tidaknya hubungan kecerdasan emosional dan efikasi diri dengan hasil tendangan ke gawang dalam sepakbola.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan penelitian ini adalah :

- 1.6.1 Memberi pengetahuan bagi guru Olahraga dan pelatih ataupun pembina sepakbola dalam membina anak didiknya khususnya dalam bidang psikologis.
- 1.6.2 Bagi pemain SSB Batang *Boys* dapat memberikan informasi tentang hubungan kecerdasan emosional dan efikasi diri yang dimilikinya dengan hasil tendangan ke gawang.
- 1.6.3 Bagi pelatih SSB Batang *Boys* dapat memberikan informasi tentang besarnya hubungan kecerdasan emosional dan efikasi diri dengan hasil tendangan ke gawang sehingga dapat dijadikan dasar dalam perekrutan pemain.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Olahraga Sepakbola

Sepakbola merupakan permainan yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri dari sebelas (11) orang pemain, yang lazim disebut kesebelasan. Masing-masing regu atau kesebelasan berusaha memasukan bola sebanyak-banyaknya ke dalam gawang lawan dan mempertahankan gawangnya sendiri agar tidak kemasukan (A. Surumpaet dkk, 1992:5). Agar peraturan-peraturan permainan ditaati oleh pemain pada saat permainan atau pertandingan berlangsung maka ada wasit dan hakim garis yang memimpin atau mengawasi pertandingan tersebut. Setiap pelanggaran yang dilakukan oleh pemain ada sanksinya (hukumannya), oleh karena itu kedua kesebelasan diharapkan bermain sebaik mungkin serta memelihara sportifitas (A. Sarumpeat dkk, 1992:5). Untuk mencapai kerjasama tim yang baik diperlukan pemain-pemain yang dapat menguasai semua bagian-bagian dan macam-macam teknik dasar dan keterampilan bermain sepakbola, sehingga dapat memainkan bola dalam segala posisi dan situasi dengan cepat, tepat dan cermat, artinya tidak membuang-buang energi atau waktu.

Sepakbola dimainkan pada sebuah lapangan yang berukuran panjang 100-110 meter, dan lebar 64-75 meter dan di dalam lapangan di tempatkan dua buah gawang dengan tinggi 2,44 meter dan lebar 7,32 meter, di samping itu pada sudut-sudut lapangan ditancapkan 4 buah tiang beserta bendera, juga ada daerah penalti

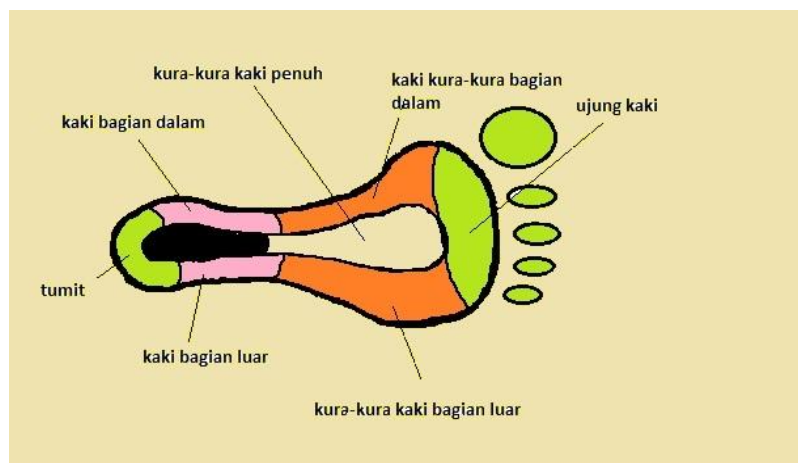
dan lingkaran di tengah-tengah lapangan yang mempunyai jari-jari 9,15 meter. Bila dilakukan pertandingan, lama pertandingan adalah 2 x 45 menit dan diselingi waktu istirahat adalah 15 menit yang terletak diantara babak I dan II. Pertandingan dipimpin seorang wasit tengah dan dua orang hakim garis.

Pertandingan dilakukan oleh dua kesebelasan yang masing-masing kesebelasan terdiri atas sebelas orang, tiap kesebelasan harus mempunyai seorang penjaga gawang dan sepuluh pemain depan. Pertandingan dapat dilakukan bila jumlah pemain minimal tujuh orang. Tiap-tiap kesebelasan berusaha untuk memasukan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya dengan menggunakan anggota badan kecuali tangan. Pemain sepakbola adalah permainan dinamis, artinya permainan ini membutuhkan kemampuan fisik dan teknik dasar yang matang serta keterampilan mengolah bola, dan pemain harus bergerak dengan cara berlari, berjalan, melompat sesuai dengan gerakan-gerakan dasar dalam permainan sepakbola. Dalam permainan ini kaki adalah paling dominan digunakan yaitu untuk menendang bola.

Menendang merupakan salah satu karakteristik permainan sepakbola yang paling dominan, permainan yang memiliki teknik menendang dengan baik akan dapat bermain secara efektif dan efisien. Berikut adalah macam-macam teknik menendang dalam permainan sepakbola : 1) menendang dengan kaki bagian dalam, 2) menendang dengan kaki bagian luar, 3) menendang dengan punggung kaki bagian luar, 4) menendang dengan punggung kaki bagian dalam (Sucipto dkk, 2000:17-21).

2.1.2 Teknik Dasar Sepakbola

Untuk dapat bermain sepakbola dengan baik pemain dibekali dengan teknik dasar yang baik. Pemain yang memiliki teknik dasar yang baik cenderung dapat bermain sepakbola dengan baik pula (Sucipto dkk, 2000:17). Teknik dasar bermain sepakbola dikelompokkan menjadi dua macam yaitu teknik tanpa bola dan teknik dengan bola. Teknik tanpa bola adalah semua gerakan-gerakan tanpa bola yang terdiri dari lari cepat dan mengubah arah, melompat dan meloncat, gerak tipu tanpa bola yaitu gerak tipu dengan badan serta gerakan khusus penjaga gawang. Sedangkan teknik dengan bola adalah semua gerakan-gerakan dengan bola yang terdiri dari menendang bola, mengontrol, menggiring, menyundul, melempar, gerak tipu dengan bola, merampas, dan teknik khusus penjaga gawang (Sukatamsi,1984:3).



Gambar 1. Gambar bagian kaki untuk menendang bola yang telah dimodifikasi (Sukatamsi, 1988:47)

Diantara teknik dasar di atas yang paling utama adalah menendang bola. Karena menendang bola merupakan pola gerak dasar yang paling penting dalam permainan sepakbola. Pada dasarnya bermain sepakbola itu tidak lain dari

permainan menendang bola (Sucipto dkk, 2000:11). Kemampuan menendang bola ke gawang penting artinya apabila lawan bermain dengan sistem bertahan, sehingga ruang gerak sempit untuk dapat ditembus, salah satunya dengan melakukan *shooting* dari luar daerah hukuman penalti. Selain bertujuan untuk menembak ke gawang, menendang bola juga bertujuan untuk mengumpan dan menyapu bola di daerah pertahanan untuk menggagalkan serangan lawan.

2.1.3 Teknik Menendang Bola

Tendangan dalam sepakbola merupakan suatu usaha untuk memindahkan bola dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan menggunakan kaki atau bagian kaki (A. Sarumpaet, dkk. 1992:20). Macam-macam tendangan menurut perkenaan kaki dapat dibedakan menjadi beberapa macam, yaitu 1) Dengan kaki bagian dalam, 2) Dengan kura-kura kaki bagian dalam, 3) Dengan kura-kura kaki bagian luar, 4) Dengan kura-kura kaki penuh, 5) Dengan ujung jari, 6) Dengan tumit (Sukatamsi, 1988:47). Macam tendangan menurut kegunaan dan fungsinya dibedakan menjadi :

- a) Untuk memberi operan bola kepada teman,
- b) Untuk menembak bola ke arah gawang,
- c) Untuk membersihkan atau menyapu bola dari daerah pertahanan,
- d) Untuk melakukan bermacam-macam tendangan khusus yaitu untuk menendang bebas, untuk tendangan sudut, tendangan hukuman pinalti.

Sedangkan tendangan menurut tinggi rendahnya lambung bola adalah 1) Tendangan bola rendah, 2) Tendangan bola lambung lurus atau melengkung sedang (lambung bola antara setinggi lutut dan kepala), 3) Tendangan bola melambung tinggi (paling rendah setinggi kepala) (Sukatamsi, 1988:48).

Untuk menghasilkan tendangan yang baik seorang pemain sepakbola harus menguasai prinsip teknik dasar dalam sepakbola. Prinsip-prinsip tersebut adalah : a) Kaki tumpu adalah kaki yang menumpu pada tanah pada persiapan menendang dan merupakan letak kaki berat badan. b) Kaki yang menendang adalah kaki yang dipergunakan untuk menendang bola. c) Bagian bola sebelah mana yang ditendang akan menentukan arah dan tinggi rendahnya lambungan bola. d) Sikap badan pada waktu menendang sangat dipengaruhi oleh posisi kaki tumpu terhadap bola. e) Pandangan mata untuk mengamati situasi atau keadaan permainan, akan tetapi pada saat akan menendang mata harus melihat pada bola dan kearah mana bola akan ditendang.

Adapun bagian kaki mana saja yang bisa digunakan untuk menendang bola yaitu kaki bagian dalam, kaki bagian luar, punggung kaki penuh, punggung kaki bagian dalam, ujung jari, dan tumit (jarang digunakan).

2.1.3.1 Menendang Bola Dengan Kura-Kura Kaki Penuh

Tendangan dengan kaki kura-kura penuh ini biasanya menghasilkan tendangan yang datar dan cukup keras, sehingga sangat cocok untuk digunakan untuk melakukan tendangan ke arah gawang (*shooting*). Dalam melakukan tendangan ini maka yang dipergunakan adalah : 1) Letak kaki tumpu. a) Diletakan di samping bola dengan jarak kurang lebih 15 cm dari bola, b) Arah kaki tumpu sejajar dengan arah sasaran, lutut sedikit ditekuk sehingga lutut berada tegak lurus diatas ujung jari (Sukatamsi, 1984)



Gambar 2. Menendang dengan kura-kura kaki penuh
(Sumber: <http://3.bp.blogspot.com>)

Kaki ayun : a) Kaki yang menendang diangkat ke belakang, selanjutnya diayunkan ke depan ke arah bola, b) Arah kaki lurus kedepan searah dengan sasaran dan sejajar dengan kaki tumpu, c) Kaki tendang diteruskan dengan gerakan lanjutan (Sukatamsi, 1984).



Gambar 3.
Urutan gerakan menendang dengan kura-kura penuh dengan kaki kanan
(Sumber: <http://4.bp.blogspot.com>)

3) Sikap badan. a) Karena kaki tumpu disamping bola, maka panggul berada di atas bola, b) Sikap badan sedikit condong ke depan. 4) Pandangan mata. a) Pada waktu menendang bola, arah pandangan mata pada bola kemudian pada sasaran, b) Bagian bola yang di tendang, c) Kura-kura kaki penuh dari kaki yang menendang tepat mengenai tengah-tengah bola, bola akan bergulir datar di atas tanah. 5) Kura-kura kaki penuh yang digunakan untuk menendang tepat mengenai di bawah tengah-tengah bola, bola akan naik atau melambung rendah atau sedang keras lurus. 6) Menendang bola dengan ancap-ancang. Bola dalam keadaan berhenti, pemain berdiri lurus di belakang bola, sehingga letak pemain, bola, dan arah sasaran merupakan garis lurus.

2.1.3.2 Menendang Bola Dengan Kaki Bagian Dalam

Tendangan dengan kaki bagian dalam ini biasanya menghasilkan tendangan yang datar sehingga sangat cocok digunakan untuk melakukan operan (*passing*). Dalam melakukan tendangan ini maka yang dipergunakan adalah: 1) Letak kaki tumpu : a) Diletakan disamping bola dengan jarak kurang lebih 15cm, b) Arah kaki tumpu sejajar dengan arah sasaran, c) Lutut ditekuk hingga lutut berada tegak lurus di atas ujung jari. 2) Kaki yang menendang : a) Diangkat ke belakang dengan kaki melintang tegak lurus arah sasaran, atau tegak lurus kaki tumpu, b) Diayunkan ke arah kaki bagian dalam tepat mengenai tengah-tengah bola, c) Dilanjutkan dengan gerak lanjutan ke depan (Sukatamsi, 1984).



Gambar 4. Menendang dengan kaki bagian dalam
(Sumber: <http://4.bp.blogspot.com>)

3) Sikap badan : a) Karena kaki tumpu diletakan disamping atau di samping depan bola, badan berada di atas bola, b) Pada waktu menendang bola, badan sedikit condong ke depan, kedua lengan terbuka ke samping badan untuk menjaga keseimbangan badan. 4) Pandangan mata : a) Pada waktu menendang bola, mata melihat pada bola dan ke arah sasaran. 5) Kaki bagian dalam yang digunakan untuk menendang tepat mengenai tengah-tengah bola, bola bergulir datar di atas tanah. Menendang mengenai di bawah tengah-tengah bola, bola akan naik atau melambung rendah. 6) Menendang bola dengan anjang-ancang. Bola dalam keadaan berhenti, pemain berdiri lurus ke belakang, sehingga letak pemain, bola dan arah sasaran merupakan satu garis lurus.

2.1.3.3 Menendang Bola Dengan Kura-Kura Kaki Bagian Luar

Tendangan dengan kaki bagian dalam ini biasanya menghasilkan tendangan yang datar sehingga sangat cocok digunakan untuk melakukan operan (*passing*). Dalam melakukan tendangan ini maka yang dipergunakan adalah: 1) Letak kaki tumpu : a) Diletakan disamping bola dengan jarak kurang lebih 25 cm, sedikit ke

belakang, b) Arah kaki tumpu sejajar dengan arah sasaran, c) Lutut ditekuk hingga lutut berada tegak lurus di atas ujung jari. 2) Kaki yang menendang : a) Tungkai kaki diputar arah ke dalam, b) Diangkat ke belakang kemudian diayun ke arah bola, c) Arah kaki agak menyudut arah ke dalam hingga kura-kura kaki bagian luar mengarah tepat di tengah-tengah belakang bola (Sukatamsi, 1984).



Gambar 5. Menendang dengan kura-kura bagian luar
(Sumber: <http://5bp.blogspot.com>)

3) Sikap badan : a) Karena kaki tumpu diletakan agak ke samping belakang bola, maka panggul berada di atas bola, b) Sikap badan sedikit condong ke depan, kedua lengan terbuka ke samping badan untuk menjaga keseimbangan badan. 4) Pandangan mata : a) Pada waktu menendang bola, arah pandangan mata pada bola, kemudian pada arah sasaran. 5) Kura-kura kaki luar yang menendang tepat mengenai tengah-tengah bola, hingga bola akan bergulir datar di atas tanah. Jika mengenai di bawah tengah-tengah bola, bola akan naik atau melambung rendah atau sedang. 6) Menendang bola dengan ancang-ancang. Bola dalam keadaan

berhenti pemain berdiri lurus di belakang bola, sehingga letak pemain, bola dan sasaran merupakan satu garis lurus.

2.1.4 Kecerdasan Emosional

2.1.4.1 Hakekat Kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosional menurut Geoleman (2007:7) asal kata emosi adalah *movere*, kata kerja Bahasa Latin yang berarti “menggerakkan, bergerak”, ditambah awalan “e-“ untuk memberi arti “bergerak menjauh”, menyiratkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi, bahwasanya emosi memancing tindakan dan emosi akar dorongan untuk bertindak dalam menyelesaikan suatu masalah dengan seketika.

Daniel Geoleman (*dalam Wikimedia Foundation.org*) yang menyatakan Geoleman berfokus pada kecerdasan emosi sebagai beragam kompetensi dan keterampilan yang mengarahkan kepemimpinan kinerja. Geoleman mencantumkan empat model utama kecerdasan emosi: 1) Kesadaran diri : Kemampuan untuk membaca emosi dan mengenali dampak suatu penggunaan insting untuk menuntun keputusan. 2) Swakelola : Melibatkan mengendalikan emosi seseorang satu dari impulses dan beradaptasi dengan perubahan keadaan. 3) Kesadaran sosial : Kemampuan untuk merasakan, memahami, dan beraksi terhadap orang lain emosi saat comprehending jaringan sosial 4) Hubungan menegemen : kemampuan untuk inspirasi, pengaruh dan mengembangkan orang lain saat mengelola konflik.

Empat aspek dasar kecerdasan emosi menurut Salovey dan Mayer (Mark Davis, 2008:7) mengemukakan bahwa: (1) mengenali emosi, (2) memahami emosi, (3) mengatur emosi dan (4) menggunakan emosi.

(1) Mengenali emosi

Kemampuan mengenali keadaan emosional dengan akurat. Jika ketidakmampuan mengenali emosi, atau membedakan dengan benar satu emosi dengan yang lain, membuat semua keterampilan lain tidak berguna (Mark Davis, 2008:15).

(2) Memahami emosi

Kata memahami emosi disini yaitu kemampuan memahami emosi diri sendiri dan orang lain, terlebih dahulu pemahaman penyebab dari emosi, akibat dari emosi, dan pemahaman cara kerja dari emosi itu sendiri dalam kehidupan. Maka akan dapat melihat gambaran keseluruhan lebih jelas dari pada yang tidak. Keuntungan salah satunya adalah dapat mengantisipasi perilaku orang lain dengan lebih baik, bahkan yang paling sepele dapat mempengaruhi reaksi emosi orang disekitar.

(3) Mengatur emosi

Keterampilan ketiga ini yang berperan penting terhadap kecerdasan emosi 'kemampuan mengatur dan mengendalikan emosi' melebihi keterampilan pasif. Kemampuan mengendalikan emosi membuat anda memiliki fleksibilitas yang besar dalam emosi dan kehidupan sosial, sebagai hasilnya kemampuan mengendalikan emosi dengan sukses akan menyebabkan anda langsung kepada sejumlah hasil yang sangat penting dan bermanfaat. Beberapa dari hasil ini muncul dari

kemampuan anda mengendalikan emosi, yang lainnya muncul dari kemampuan anda mengendalikan orang lain.

(4) Menggunakan emosi

Kemampuan ini mirip dengan keterampilan mengendalikan emosi. Menggunakan emosi, seperti mengatur emosi, adalah bentuk *EI* yang lebih aktif dari pada hanya sekedar mengenali dan memahami emosi bisa disebut juga sebagai pengembangan alami terhadap pengaturan emosi. Bahkan untuk mengatur emosipun benar-benar menggunakan emosi.

Dari beberapa definisi diatas disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah suatu bentuk kecerdasan didalam diri, yang terlebih dahulu bisa memahami arti dari: mengenali emosi, memahami emosi, mengatur emosi, dan menggunakan emosi. Maka kesempurnaan kecerdasan emosi dapat kita peroleh dan dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari ataupun dalam hubungannya berlatih bermain sepakbola. Karena didalam berlatih-bermain sepakbola emosi kita bisa muncul kapan saja, sehingga apabila kita mempunyai kecerdasan emosi yang baik, kita bisa mengatur, menggunakan emosi itu sendiri untuk hal yang positif, benar dan bermanfaat untuk mencapai prestasi.

Mengenai emosi Chaplin (1972) berpendapat, emosi pada umumnya disifatkan sebagai keadaan (*state*) yang ada pada individu atau organisme pada suatu waktu. Seperti seseorang merasa sedih, senang, takut, marah atau gejala-gejala yang lain setelah melihat, mendengar atau merasakan sesuatu. Dengan kata lain emosi disifatkan sebagai suatu keadaan kejiwaan pada individu sebagai

akibat adanya peristiwa atau persepsi yang dialaminya. Pada umumnya peristiwa tersebut menimbulkan kegoncangan-kegoncangan dalam diri individu yang bersangkutan. Emosi merupakan reaksi yang kompleks yang mengandung aktivitas dengan derajat yang tinggi dan adanya perubahan dalam kejasmanian. Emosi pada umumnya berlangsung dalam waktu yang relatif singkat, apabila seseorang mengalami marah (emosi), maka kemarahan tersebut tidak segera hilang begitu saja, tetapi masih terus berlangsung dalam jiwa seseorang.

Teori mengenai emosi dalam kaitannya dengan motivasi dikemukakan oleh Leeper (lih. Morgan, dkk., 1984) garis pemisah antara emosi dengan motivasi adalah sangat tipis. Misal takut (*fear*), ini adalah emosi, tetapi ini juga motif pendorong perilaku, karena bila orang takut maka orang akan terdorong berperilaku kearah tujuan tertentu (*goal directed*). Menurut Leeper perilaku kita yang *goal directed* adalah diwarnai oleh emosi. Apabila individu dalam keadaan emosi yang rendah (misal sangat lelah atau habis tidur), *performance*-nya jelas tidak optimal karena perhatian terhadap tugas tidak penuh. Sebaliknya apabila emosinya tinggi (dalam keadaan nervous atau takut) akan mengganggu dalam *performance*-nya, karena individu sulit mengadakan konsentrasi terhadap tugas.

Kecerdasan emosi adalah kecerdasan yang sangat diperlukan untuk berprestasi. Seperti yang dikatakan Geoleman, kita tidak boleh melupakan peran motivasi positif dalam mencapai prestasi. Motivasi positif itu berupa kumpulan perasaan antusiasme, gairah, dan keyakinan diri. Kesimpulan ini ditunjukkan oleh hasil berbagai studi terhadap para atlet olimpiade, musikus kelas dunia, dan para grandmaster catur yang menunjukkan adanya ciri yang serupa pada mereka. Ciri

yang serupa itu berupa kemampuan memotivasi diri untuk tak henti-hentinya berlatih secara rutin. Dalam berlatih secara rutin seorang atlit akan mendapatkan hasil yang maksimal dalam meraih pretasi.

Dalam dunia olahraga, pengendalian emosi sangat menentukan dalam pencapaian emosi. Di dalam dunia olahraga cukup banyak rangsangan-rangsangan yang dapat memacu perkembangan emosi. Syarat mutlak tergeraknya emosi adalah adanya rangsangan. Sedangkan rangsangan-rangsangan dapat menimbulkan emosi kalau rangsangan-rangsangan dapat menggerakkan dorongan-dorongan individu. Berapa jauh efek rangsangan-rangsangan tersebut terhadap emosi sangat bergantung pada sifat dan temprament serta keadaan individu itu sendiri, disamping juga bergantung pada keteraturan dan kekuatan rangsangan yang memacu emosi tersebut. Pengertian dan pengalaman terhadap situasi sesaat itu menentukan pula.

2.1.4.2 Manfaat Kecerdasan Emosional

Pengendalian emosi sangat penting dalam kehidupan manusia karena melalui emosi yang terkendali maka bentrokan antara satu dengan yang lain sangat jarang terjadi. Jika seseorang itu dapat mengenal, mengendalikan emosinya dan dapat menyalurkan emosi itu ke arah yang benar dan bermanfaat, maka akan cerdas dalam emosinya. Dengan menggunakan aspek-aspek kecerdasan emosionalnya dengan baik, otomatis akan timbul sikap individu yang diharapkan tersebut.

Perkembangan kecerdasan emosional ini berhubungan erat dengan perkembangan kepribadian dan kematangan. Dengan kepribadian yang matang dapat menghadapi dan menyelesaikan berbagai persoalan atau pekerjaan, dan

betapapun beban dan tanggung jawabnya besar tidak menjadikan fisik terganggu. Geoleman (2002:48) menyatakan bahwa orang yang cakap secara emosional adalah mereka yang dapat mengetahui dan menangani perasaan sendiri dengan baik, mampu membaca dan menghadapi perasaan orang lain dengan efektif, mereka ini memiliki keuntungan dalam setiap bidang kehidupan.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional merupakan aspek yang sangat dibutuhkan dalam semua bidang peningkatan prestasi, baik didalam karir, politik, belajar dan olahraga khususnya sepakbola, selain itu masih banyak manfaat dari kecerdasan emosional dalam penerapan kehidupan seharian kita, selain dilingkungan keluarga, sekolah dan bermasyarakat. Selain itu kecerdasan emosional yang memotivasi kita untuk mencari manfaat, potensi dan mengubahnya dari apa yang kita pikirkan menjadi apa yang kita lakukan.

2.1.5 Efikasi Diri

Dalam psikologi olahraga Husdarta (2010:94) berpendapat salah satu modal utama dan syarat mutlak untuk mencapai prestasi olahraga yang gemilang adalah memiliki percaya diri (*self condience*). Secara sederhana percaya diri menurut (Homby, 19867) berarti rasa percaya terhadap kemampuan atau kesanggupan diri untuk mencapai prestasi. Percaya diri yang berlebihan dapat berakibat kurang menguntungkan terhadap atlet karena dengan tumbuhnya rasa percaya diri yang berlebih akan muncul rasa dan pikir “menganggap enteng” lawan. Disisi lain rasa

percaya diri yang berlebih dapat menyebabkan seorang atlet mudah mengalami frustrasi jika atlet dikalahkan lawan.

Seperti halnya *over confidence*, *lack confidence* atau kurang percaya diri terhadap kemampuan diri dapat berakibat tidak baik. Seorang atlet yang memiliki *lack confidence* tidak akan mencapai tangga juara, karena sasaran atau target yang ditetapkan lebih rendah dari kemampuan yang dimilikinya. Untuk sampai pada tangga juara yang paling tinggi seorang atlet harus *full confidence*, karena sikap mental seperti ini akan sangat membantu atlet dalam proses adaptasi menghadapi ketegangan yang berlebih, memantapkan *emosional security*-nya, berusaha mencapai target yang ditetapkan sendiri, dan menghindarkan atlet dari perasaan frustrasi karena kegagalan.

Teori kognisi belajar sosial adalah teori yang berasal dari Bandura (1997:80) dalam bukunya yang berjudul *Self Efficacy* atau Efikasi Diri. Teori kognisi belajar sosial mengacu pada kemampuan yang dirasakan untuk membentuk perilaku yang tepat untuk menghadapi rasa takut dan halangan untuk mencapai keberhasilan seperti yang diharapkan. Bandura menyebutkan bahwa efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa seseorang dapat mengatasi masalahnya dengan baik. Dalam melakukan pengaturan diri, dalam perilaku efektif dituntut suatu keterampilan tertentu untuk memotivasi dan membimbing diri. Seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan mempunyai kemampuan bertahan lama dalam menyelesaikan suatu masalah yang sulit dibanding memiliki efikasi diri yang rendah. Hal ini dikarenakan efikasi diri cenderung merupakan karakter dari individu yang bersangkutan tersebut.

Efikasi diri menurut pendapat Bandura dalam Alwisol (2004:360) adalah keyakinan diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu. Efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai yang diharapkan. Bandura juga menjelaskan tentang harapan hasil dari efikasi diri yang disebut ekspektasi hasil (*outcome expectation*) yaitu pikiran atau estimasi diri bahwa tingkah laku diri itu adalah mencapai hasil tertentu.

Efikasi diri menurut Bandura dalam Feist (1998:308) menyebutkan bahwa efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa untuk melakukan control terhadap peristiwa yang mempengaruhi kehidupan mereka. Orang dengan efikasi diri yang tinggi percaya bahwa mereka dapat melakukan sesuatu untuk mengubah peristiwa lingkungan, sedangkan orang dengan efikasi diri yang rendah menganggap dirinya pada dasarnya memiliki ketidakmampuan dalam membuat tingkah laku yang dapat dipertanggungjawabkan dengan baik dan tidak percaya akan kemampuan dalam dirinya.

Efikasi diri atau didalam pernyataan Feist (1998:309) harus dibedakan dari beberapa konsep lainnya. Pertama, efikasi tidak menunjuk pada kemampuan gerak dasar seperti berjalan, menyentuh, atau memegang. Kedua, efikasi menyatakan secara tidak langsung dapat menunjukkan tingkah laku yang terencana tanpa kegelisahan, tekanan, atau kekuatan hanya penilaian kita, tepat atau salah karena apakah kita akan dapat membuat tindakan yang diperlukan. Ketiga, penilaian kepercayaan diri tidak sama seperti tingkat aspirasi diri.

Berdasar uraian diatas dapat ditarik kesimpulan, efikasi diri adalah keyakinan diri atau rasa percaya diri sendiri mengenai seberapa bagus kemampuan diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu, dimana kemampuan itu meliputi kemampuan untuk menyadari, menerima, dan mempertanggungkan semua potensi, keterampilan atau keahlian secara tepat.

2.1.5.1 Sumber Efikasi Diri

Perubahan tingkah laku, dalam sistem Bandura kuncinya adalah perubahan efikasi diri. Efikasi diri atau keyakinan kebiasaan diri dapat diperoleh, diubah, ditingkatkan atau diturunkan, melalui salah satu kombinasi empat sumber. Bandura mengungkapkan empat sumber itu sebagai berikut:

1. Pengalaman penguasaan

Pengalaman penguasaan yaitu penampilan masa lalu. Bandura dalam Alwisol (2004:361) menjelaskan pengalaman penguasaan juga merupakan pengalaman performasi yang berarti prestasi yang pernah dicapai pada masa yang telah lalu. Sebagai sumber, performasi masa lalu menjadi pengubah kepercayaan diri yang paling kuat pengaruhnya.

Dalam mencapai keberhasilan akan memberi dampak efikasi yang berbeda-beda. Prestasi masa lalu yang bagus akan meningkatkan efikasi, sedangkan kegagalan akan menurunkan efikasi. Berikut ini proses pencapaian efikasi :

- (1) Semakin sulit tugas, keberhasilan akan membuat efikasi semakin tinggi.
- (2) Kerja sendiri, lebih meningkatkan efikasi dibanding kerja kelompok atau dibantu orang lain.

- (3) Merasa gagal apabila seseorang sudah merasa berusaha sebaik dan semaksimal mungkin.
- (4) Kegagalan dalam suasana emosional atau stress, dampaknya tidak seburuk kalau kondisinya optimal.
- (5) Dampak kegagalan seseorang yang mempunyai efikasi yang kuat tidak seburuk dengan yang terjadi pada orang yang tidak mempunyai efikasi yang tinggi atau keyakinan efikasinya belum kuat.
- (6) Orang yang biasa berhasil, jika menemui kegagalan tidak mempengaruhi efikasi dirinya.

2. Pengalaman yang seolah dialami sendiri

Pengalaman ini menurut pernyataan Feist (1998:310) juga bisa disebut pengalaman vikarius, yaitu pengalaman yang seolah dialami sendiri yang diberikan dengan model sosial. Efikasi diri kita meningkat ketika kita meneliti kesuksesan orang lain, tetapi efikasi diri kita menurun ketika kita melihat kegagalan kemampuan yang sama dengan orang tersebut. Menurut Alwisol (2004:362) ketika figur yang dihadapi berbeda dengan diri si pengamat, pengaruh vikarius tidak besar. Sebaliknya kita mengamati kegagalan figur yang setara dengan dirinya, bisa jadi orang tidak mau mengerjakan apa yang pernah gagal dikerjakan figur yang diamatinya itu dalam jangka waktu yang lama.

- (1) Kepercayaan atau persuasi sosial, efikasi diri menurut pendapat Alwisol (2004:362) juga dapat diperoleh, diperkuat atau dilemahkan melalui persuasi sosial. Dampak dari sumber ini terbatas, tetapi pada kondisi yang tepat persuasi

dari orang lain dapat mempengaruhi efikasi diri. Kondisi itu adalah rasa percaya kepada pemberi persuasi, dan sifat realistis dari apa yang di persuasikan.

- (2) Pernyataan fisiologikal emosional, pernyataan fisiologikal emosional Feist (1998:311) yaitu emosi yang kuat biasanya merendahkan penampilan, ketika orang mengalami ketakutan yang hebat, kegelisahan yang tajam, atau tingkat stress yang tinggi mereka kemungkinan memiliki dugaan efikasi yang rendah. Perubahan tingkah laku akan terjadi jika sumber ekspektasi efikasinya berubah.

Kesimpulan yang dapat diambil dari uraian di atas bahwa efikasi diri atau keyakinan kebiasaan diri itu dapat diperoleh, diubah, ditingkatkan atau diturunkan, melalui salah satu kombinasi empat sumber yang diungkapkan oleh Bandura, yaitu pengalaman penguasaan, pengalaman yang seolah dialami sendiri, kepercayaan atau persuasi sosial, serta pernyataan fisiologikal dan emosional. Dengan kata lain efikasi diri dapat diupayakan untuk meningkat dengan membuat manipulasi melalui empat hal tersebut.

2.1.5.2 Komponen Efikasi Diri

Komponen efikasi diri Bandura (1997:42) mengungkapkan bahwa perbedaan efikasi diri pada setiap individu terletak pada tiga komponen, yaitu *magnitude*, *strength* dan *generality*. Masing- masing mempunyai implikasi penting di dalam penampilan, yang secara lebih jelas dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Tingkat kesulitan tugas

Tingkat kesulitan tugas atau *magnitude* merupakan masalah yang berkaitan dengan derajat kesulitan tugas individu. Komponen ini berimplikasi pada pemilihan perilaku yang akan dicoba individu berdasar ekspektasi efikasi pada

tingkat kesulitan tugas, individu akan berupaya melakukan tugas tertentu yang ia persepsikan dapat dilaksanakannya dan ia akan menghindari situasi dan perilaku yang ia persiapkan.

2. Kekuatan keyakinan

Kekuatan ketakinan atau *strenght* berkaitan dengan kekuatan pada keyakinan individu atas kemampuannya. Pengharapan yang kuat dan mantap pada individu akan mendorong untuk gigih dalam berupaya mencapai tujuan, walaupun mungkin belum memiliki pengalaman-pengalaman yang menunjang. Sebaliknya pengharapan yang lemah dan ragu-ragu akan kemampuan diri akan mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak menunjang.

3. Generalitas

Generalitas atau *generality* merupakan hal yang berkaitan cakupan luas bidang tingkah laku dimana individu merasa yakin terhadap kemampuannya. Individu dapat merasa yakin terhadap kemampuan dirinya, tergantung pada pemahaman kemampuan dirinya yang terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau pada serangkaian aktivitas dan situasi yang lebih luas dan bervariasi.

2.1.5.3 Aspek-Aspek Efikasi Diri

Tiga aspek efikasi diri menurut pernyataan Bandura dalam Smet (1994:189) adalah sebagai berikut:

1. *Outcome expectancy*

Hasil tindakan atau kemungkinan (*outcome eceptancy*) suatu pikiran atau kemungkinan bahwa tingkah laku atau tindakan tertentu akan menyebabkan akibat yang khusus. Mengandung keyakinan tentang sejauh mana perilaku

tertentu akan mengungkap konsekuensi tertentu. Hal ini juga merupakan keyakinan mengenai kemungkinan bahwa tindakan khusus tersebut akan memberikan hasil akhir atau konsekuensi tertentu (harapan mengenai keefektifan arti perilaku tertentu dalam memproduksi hasil-hasil tersebut) atau harapan akan kemungkinan hasil dari perilaku.

2. *Efficacy expectancy*

Tindakan diri (*efficacy expectancy*) hal yang sangat penting sebagai modiator sosial kognitif dalam melakukan suatu tindakan. Merupakan suatu keyakinan bahwa seseorang akan berhasil dalam bertindak sesuai dengan hasil yang diharapkan. Aspek ini menunjukkan pada harapan seseorang berkaitan dengan kesanggupan menyadari suatu perilaku yang dikehendaki. Hal ini lebih condong pada keputusan yang akan dilakukan seseorang dengan kemampuan yang dimilikinya dan berkaitan dengan kesanggupan untuk bertindak spesifik dalam situasi khusus.

3. *Outcome value*

Nilai atau *value* mempunyai arti konsekuensi-konsekuensi yang akan terjadi bila suatu perilaku dilakukan oleh individu. Dalam hal ini, nilai-nilai yang berarti dari konsekuensi perilaku bagi individu adalah bila mampu menyesuaikan diri, maka individu tersebut terhindar dari reaksi psikis. Apabila gagal menyesuaikan diri maka individu tersebut akan mengalami reaksi-reaksi psikis dalam dirinya.

Proses efikasi diri menurut Bandura (1997:42) menguraikan proses psikologis efikasi diri dalam mempengaruhi fungsi manusia. Proses tersebut dapat dijelaskan melalui cara dibawah ini :

1. Proses kognitif

Dalam melakukan tugas akademiknya, individu menetapkan tujuan dan sasaran perilaku sehingga individu dapat merumuskan tindakan yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut. Penetapan sasaran pribadi tersebut dipengaruhi oleh penilaian individu akan kemampuan kognitifnya. Fungsi kognitif memungkinkan individu untuk memprediksikan kejadian sehari-hari yang akan berakibat pada masa depan. Asumsi yang timbul pada aspek kognitif ini adalah semakin efektif kemampuan individu dalam analisis dan dalam berlatih mengungkapkan ide-ide atau gagasan-gagasan pribadi, maka akan mendukung individu bertindak dengan tepat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Individu akan meramalkan kejadian dan mengembangkan cara untuk mengontrol kejadian yang mempengaruhi hidupnya. Keahlian ini membutuhkan proses kognitif yang efektif dari berbagai macam informasi yang diperlukan.

2. Proses motivasi

Motivasi individu timbul melalui pemikiran optimis dari dalam dirinya untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan. Individu berusaha memotivasi diri dengan menetapkan keyakinan pada tindakan yang akan dilakukan, merencanakan tindakan yang akan direalisasikan. Terdapat beberapa macam motivasi kognitif yang dibangun dari beberapa teori atribusi dan pengharapan akan hasil yang terbentuk dari teori nilai-pengharapan.

Efikasi diri mempengaruhi atribusi penyebab, dimana individu yang memiliki efikasi diri akademik yang tinggi menilai kegagalannya dalam mengerjakan tugas akademik disebabkan oleh kurangnya usaha, sedangkan individu dengan efikasi

diri yang rendah menilai kegagalannya disebabkan oleh kurangnya kemampuan. Teori nilai-pengharapan memandang bahwa motivasi diatur oleh pengharapan akan hasil (*outcome expectation*) dan nilai hasil (*outcome value*) tersebut. *Outcome expectation* merupakan suatu pikiran bahwa perilaku atau tindakan tertentu akan menyebabkan akibat yang khusus bagi individu. Hal tersebut mengandung keyakinan tentang sejauh mana perilaku tertentu akan menimbulkan konsekuensi tertentu. *Outcome value* adalah nilai yang mempunyai arti dari konsekuensi-konsekuensi yang terjadi bila suatu perilaku dilakukan. Individu harus memiliki *outcome value* yang tinggi untuk mendukung *outcome expectation* pada individu tersebut.

3. Proses efeksi

Afeksi terjadi secara alami dalam diri individu dan berperan dalam menentukan intensitas pengalaman emosional. Afeksi ditunjukkan dengan mengontrol kecemasan dan perasaan depresif yang menghalangi pola-pola pikir yang benar untuk mencapai tujuan. Proses efeksi berkaitan dengan kemampuan mengatasi emosi yang timbul pada diri sendiri untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Kepercayaan individu terhadap kemampuannya mempengaruhi tingkat stres dan depresi yang dialami ketika menghadapi tugas yang sulit atau bersifat mengancam. Individu yang yakin dirinya mampu mengontrol ancaman tidak akan membangkitkan pola pikir yang mengganggu. Individu yang tidak percaya akan kemampuannya yang dimiliki akan mengalami kecemasan karena tidak mampu mengelola ancaman tersebut.

4. Proses seleksi

Proses seleksi berkaitan dengan kemampuan individu untuk menyeleksi tingkah laku dan lingkungan yang tepat, sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Ketidakmampuan individu dalam melakukan seleksi tingkah laku membuat individu tidak percaya diri, bingung, dan mudah menyerah ketika menghadapi masalah atau situasi sulit. Efeksi diri dapat membentuk hidup individu melalui pemilihan tipe aktivitas dan lingkungan. Individu akan mampu melaksanakan aktivitas yang menantang dan memilih situasi yang diyakini mampu menangani. Individu akan memelihara kompetensi, minat, hubungan sosial atas pilihan yang ditentukan oleh individu itu sendiri.

2.2 Karangka Berfikir

2.2.1 Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Tendangan Ke Gawang

Pengertian kecerdasan emosional menurut Geoleman (2004:32) adalah suatu bentuk kecerdasan diri dalam mengenali emosi, memahami emosi, mengatur emosi dan menggunakan emosi. Untuk meningkatkan dan mencapai prestasi yang setinggi-tingginya, olahragawan haruslah memiliki empat kelengkapan pokok yaitu pembinaan teknik atau ketrampilan, pembinaan fisik (kesegaran jasmani), pembinaan taktik (mental, daya ingat, kecerdasan), kematangan juara (Sukatamsi, 1984:11). Menurut teori yang ada faktor yang tidak kalah penting yaitu otak kita untuk kemampuan berfikir dan hati kita untuk memacu perasaan dalam diri. Dalam permainan sepakbola emosi dapat muncul kapan saja. Jika pemain dapat mengatur dan mengendalikan emosinya dengan baik ditunjang dengan teknik dasar

yang benar pemain akan dapat mengatur emosi untuk membaca pergerakan lawan dan dapat mengarahkan tendangan ke gawang sesuai target yang diinginkan.

2.2.2 Hubungan Efikasi Diri Dengan Hasil Tendangan Ke Gawang

Efikasi diri adalah keyakinan diri sendiri mengenai seberapa bagus kemampuan diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu, dimana kemampuan itu meliputi kemampuan untuk menyadari, menerima dan mempertanggungkan semua potensi, ketrampilan atau keahlian secara tepat. (Alwisol 2004:32). Efikasi diri berhubungan dengan pencapaian. Dengan mempunyai efikasi diri yang tinggi, seseorang diharapkan dapat mencapai target yang diinginkan. Untuk mencapai suatu target yang diinginkan, seseorang harus menimbang setiap perubahan yang akan dilakukan, seperti baik dan benar, maupun tepat atau salahnya. Dari efikasi diri yang tinggi ketika melakukan tendangan ke arah gawang, diharapkan pemain dapat meningkatkan kemungkinan seseorang mendapatkan hasil yang diinginkan. Dalam melakukan *shooting* pemain harus memiliki keyakinan diri untuk menciptakan peluang hingga terjadinya gol. Maka dengan keyakinan yang tinggi memungkinkan pemain untuk menghasilkan tendangan ke gawang yang baik.

2.2.3 Hubungan Kecerdasan Emosi dan Efikasi Diri Dengan Hasil Tendangan Ke Gawang

Menjadi seorang petarung didalam dunia olahraga, banyak problem yang melingkupi kompetisi dunia olahraga seharusnya membuat setiap atlet sadar, bahwa mereka memasuki sebuah arena yang penuh dengan trik dan intrik. Sehingga kecerdasan dan keberanian harus dimiliki dan menjadi salah satu modal utama pemain. Sebab untuk menjadi pemenang, seorang pemain sepakbola haruslah menjadi seorang petarung yang baik secara individu serta bekerja sama yang baik

pula secara tim. Untuk menjadi seorang petarung dibutuhkan rasa percaya diri, keberanian, konsentrasi yang baik serta sikap positif lain. Misalnya kemampuan mengurangi kesalahan sebanyak mungkin, cepat melupakan kesalahan yang terjadi, tidak gampang menyerah dan cuek. Kemampuan mengurangi kesalahan harus dimiliki oleh setiap pemain agar dalam pertandingan tidak terjadi banyak kesalahan yang dilakukan. Didalam permainan sepakbola perkembangan fisik harus simultan dengan perkembangan non fisik seperti perkembangan psikologis seperti kecerdasan emosi dan efikasi diri pemain. Sehingga pemain dengan kecerdasan emosi yang baik dibarengi keyakinan diri yang tinggi, maka memungkinkan pemain dapat melakukan tindakan sesuai dengan keinginan yaitu mampu mengarahkan bola yang akan ditendang ke arah gawang sesuai target yang diinginkan.

2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi Arikunto, 2006:71). Berdasar uraian di atas dalam kerangka berfikir tentang adanya hubungan kecerdasan emosional dan efikasi diri dengan hasil tendangan ke gawang pada pemain SSB Batang *Boys* Tahun 2013. Maka sebagai hipotesis dari penelitian yang masih akan di uji kebenarannya adalah :

- 1) Ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil tendangan ke gawang.
- 2) Ada hubungan antara efikasi diri dengan hasil tendangan ke gawang.
- 3) Ada hubungan antara kecerdasan emosional dan efikasi diri dengan hasil tendangan ke gawang.

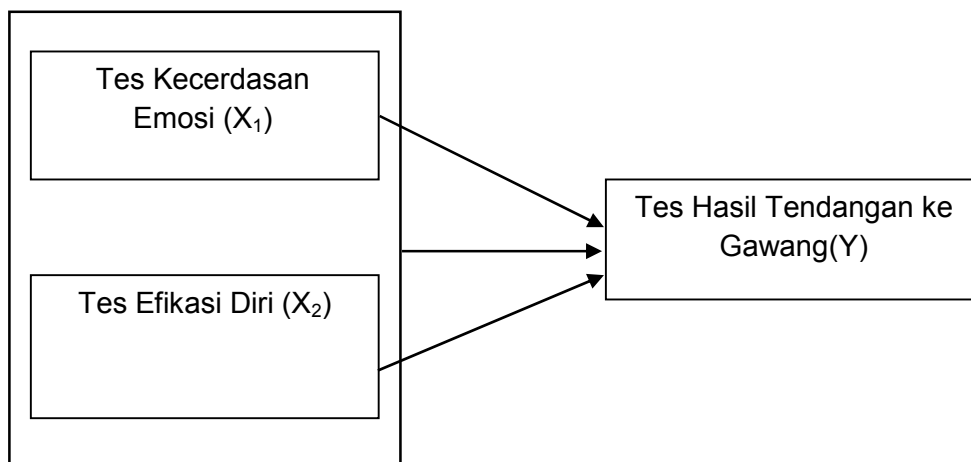
BAB III

METODE PENELITIAN

Penggunaan metode penelitian dalam penelitian harus tepat sasaran dan mengarah pada tujuan penelitian serta dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah agar penelitian sesuai dengan tujuan yang diharapkan, meskipun banyak metode yang dapat digunakan dalam penelitian, permasalahan bukan terletak pada baik buruknya metode melainkan pada ketepatan dalam penggunaan metode yang sesuai dengan metode penelitian. Berkenaan hal tersebut, di bagian ini akan menguraikan beberapa hal yang terkait dengan metode penelitian ini, yaitu :

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian survei yang hendak menyelidiki fenomena atau gejala yang sudah terjadi atau sedang terjadi. Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain korelasional atau *Corelational Design*. Adapun desain dimaksud terlihat dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu peneliti (Suharsimi Arikunto, 2006 : 18). Dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel adalah objek penelitian yang bervariasi atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi (2004 : 224) variabel didefinisikan sebagai gejala yang bervariasi baik dalam jenis maupun dalam klasifikasi tingkatnya. Variabel bebas (X) merupakan objek amatan utama dari penelitian yang menyebabkan atau berhubungan dengan yang diteliti. Pada penelitian ini variabel bebasnya adalah Kecerdasan Emosi (X_1) dan Kepercayaan Diri (X_2). Variabel terikat (Y) adalah yang bergantung oleh variabel lain. Pada penelitian ini yang dijadikan variabel terikat adalah hasil tendangan ke gawang.

3.3 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006: 130). Jadi yang dimaksud populasi diatas adalah seluruh individu yang akan dijadikan subjek penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemain SSB Batang *Boys* tahun 2013 yang berjumlah seluruhnya 68 pemain yang terdiri dari kelompok junior usia 10-15 tahun yang berjumlah 23, kelompok usia 15-18 tahun berjumlah 25 pemain dan kelompok senior usia 19-23 tahun ke atas yang berjumlah 20 pemain.

3.4 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2006 : 131). Sampel dalam penelitian ini adalah SSB Batang *Boys* yang berusia 15-18 berjumlah 21 orang. Teknik pengambilan sampel dengan cara *purposive*

sampling yaitu dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu (Suharsimi Arikunto, 2006 : 139). Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel berjumlah 21 dari total 68 pemain SSB Batang *Boys* dikarenakan ada beberapa ciri yang sama dalam sampel tersebut, yaitu: 1) Anggota atau pemain SSB Batang *Boys* yang dapat pelatihan pada waktu, tempat dan oleh orang yang sama. 2) Berjenis kelamin putra. 3) Rata-rata memiliki usia yang sama, yaitu 15-18 tahun.

Menurut uraian diatas dapat disimpulkan bahwa para pemain SSB Batang *Boys* memenuhi syarat sebagai populasi untuk penelitian ini.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Salah satu tugas penting dalam penelitian adalah menganalisa data yang diperoleh. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan angket atau kuisisioner. Tes dan percobaan atau pengujian sesuatu untuk memenuhi mutunya, nilainya, kekuatannya, susunannya dan sebagainya (Poerwodarminto 2002 : 1058). Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2006 : 151), kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Tes dan kuisisioner ini dilakukan pada semua pemain SSB Batang *Boys* yang berusia 15-18 tahun.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Instrumen penelitian mencakup segala sesuatu yang digunakan dalam penelitian. Suatu alat ukur dapat dinyatakan sebagai alat ukur yang baik dan mampu

memberikan informasi yang jelas dan akurat apabila telah memenuhi beberapa kriteria yang telah ditentukan oleh para ahli psikometri, yaitu kriteria valid dan reliabel. Instrumen tes dalam penelitian ini ada 3 macam yaitu :

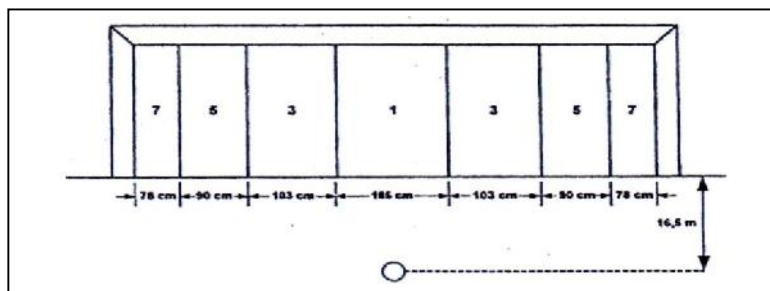
1) Tes Kecerdasan Emosi

Tes yang digunakan untuk mengukur kecerdasan emosi ini mengadopsi dari Dwi Sunar Kuncoro (2010: 189) dalam buku Tes IQ dan EQ. Hasil uji coba terhadap instrumen tes Kecerdasan Emosional yang dikembangkan berdasarkan indikator-indikator yang ada diperoleh koefisien validitas berkisar 0.367 sampai 0.689 sedangkan reliabilitasnya 0.860. Secara rinci hasil uji coba instrumen seperti dalam lampiran.

2) Tes Efikasi Diri

Tes yang digunakan untuk mengukur efikasi diri ini mengadopsii dari Tim Psikologi (2012:158) dalam buku Babon Psikotes Super Lengkap. Hasil uji coba terhadap instrumen tes Efikasi Diri yang dikembangkan berdasarkan indikator-indikator yang ada diperoleh koefisien validitas berkisar 0.363 sampai 0.716 sedangkan reliabilitasnya 0.890. Secara rinci hasil uji coba instrumen seperti dalam lampiran.

3) Tes Hasil Tendangan Ke Gawang



Gambar 3.6 Diagram Lapangan Tes Menembak Bola ke Sasaran (Nurhasan, 2001)

3.6.1 Metode Analisis Instrumen

Suatu alat ukur berupa angket dapat dinyatakan sebagai alat ukur yang baik dan mampu memberikan informasi yang jelas dan akurat apabila telah memenuhi beberapa kriteria yang telah ditentukan oleh para ahli psikometri, yaitu kriteria valid dan reliable. Oleh karena itu agar kesimpulan tidak keliru dan tidak memberikan gambaran yang jauh berbeda dari keadaan yang sebenarnya diperlukan uji validitas dan reliabilitas dari alat ukur yang digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2010:352).

3.6.1.1 Validitas

Menurut Sugiyono (2010:348) validitas adalah seberapa jauh alat ukur dapat mengungkap dengan benar gejala atau sebagian gejala yang hendak diukur, artinya tes tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu alat ukur dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Untuk menghitung validitas angket dalam penelitian digunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

Rxy = Nilai koefisiensi korelasi

N = Jumlah responden

X = Jumlah skor item

Y = Jumlah skor total

Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf kesalahan 5%. Apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir angket valid (Sugiyono, 2010:348).

3.6.1.2 Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, maksudnya apabila dalam beberapa pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok yang sama diperoleh hasil yang relative sama (Syamsuddin Azwar, 2000:3). Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik Formula Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \left| \frac{k}{k-1} \right| \left| 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right|$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas konsumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

3.7 Rencana Penelitian

Rencana penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu tahap persiapan penelitian dan tahap pelaksanaan penelitian.

1. Tahap Persiapan Penelitian

Untuk mendapatkan populasi, peneliti mengajukan ijin penelitian kepada pihak SSB Batang Boys. Setelah memperoleh ijin dari SSB Batang Boys selanjutnya penulis mengurus surat ijin penelitian ke Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang nantinya digunakan sebagai rekomendasi dari pihak

Fakultas ke SSB Batang Boys. Langkah berikutnya adalah menghubungi pihak SSB Batang Boys mengenai jumlah pemain yang akan dijadikan populasi penelitian. Setelah itu mendiskusikan waktu dan teknik penelitian, yang selanjutnya kesepakatan tersebut dikonfirmasi ke dosen Pembimbing dan pemain yang akan dijadikan populasi penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Sebelum pelaksanaan penelitian, pemain dikumpulkan lalu dilakukan pendataan ulang, setelah itu melakukan pemanasan. Pada waktu penelitian dilaksanakan peserta tes berpakaian olahraga dan memakai sepatu olahraga untuk pelaksanaan penelitian menggunakan metode penelitian survei sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan angket atau kuisioner.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah serangkaian pengamatan terhadap suatu variabel yang diambil dari data ke data dan dicatat urutan terjadinya serta disusun sebagai data statistik. Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan teknik regresi dengan program bantuan statistik SPSS for windows release 12 (Singgih Santoso, 2002:125). Sebelum melakukan uji analisis dahulu dilakukan dengan sejumlah uji persyaratan untuk mengetahui kelayakan data meliputi:

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya data yang akan dianalisis. Adapun uji normalitas menggunakan *Kolmogoriv-Smirnov*. Kriteria uji jika signifikansi $> 0,05$ data dinyatakan normal, sebaliknya jika signifikansi $< 0,05$ data dinyatakan tidak normal.

2. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas varians digunakan untuk mengetahui seragam tidaknya variasi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama dalam penelitian. Uji homogenitas varians dihitung dengan menggunakan uji chi square. Kriteria uji jika signifikan $> 0,05$ data dinyatakan homogen, sebaliknya jika signifikan $< 0,05$ data dinyatakan tidak homogen.

3. Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk menguji apakah data yang diperoleh linier ataukah tidak. Jika data linier, dapat dilanjutkan pada uji parametrik dengan teknik regresi. Namun jika tidak linier, digunakan uji regresi non linier. Uji linieritas menggunakan teknik analisis varians untuk regresi atau uji F dengan kriteria pengujian yaitu jika signifikan $< 0,05$ data dinyatakan linier, sebaliknya jika signifikan $> 0,05$ data dinyatakan tidak linier.

4. Uji Keberartian Model Garis Regresi

Uji keberartian model garis regresi untuk menguji apakah data yang diperoleh dapat digunakan sebagai peramal kriterium ataukah tidak. Jika data berarti, maka dapat digunakan sebagai peramal, jika tidak berarti sebagai konsekuensinya tidak dapat digunakan sebagai peramal kriterium. Adapun uji keberartian model regresi menggunakan uji t dengan kriteria pengujian yaitu jika signifikan $< 0,05$ model regresi dinyatakan berarti, sebaliknya jika signifikan $> 0,05$ model regresi dinyatakan tidak berarti.

3.9 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penelitian

Faktor-faktor yang mempengaruhi penelitian ini adalah:

1. Faktor Kesungguhan

Faktor kesungguhan dalam pelaksanaan penelitian dari masing-masing sampel tidak sama, untuk itu penulisan dalam pelaksanaan tes selalu mengawasi dan mengontrol setiap aktivitas yang dilakukan dengan melibatkan tim peneliti untuk mengarahkan kegiatan sampel pada tujuan yang akan dicapai

2. Faktor Penggunaan Alat

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan alat-alat yang telah disediakan, dengan harapan dapat memperlancar jalannya penelitian. Sebelum sampel diberi perlakuan, terlebih dahulu penulis memberikan informasi dan contoh penggunaan alat-alat tersebut sehingga didalam pelaksanaan penelitian tidak terdapat kesalahan.

3. Faktor Pemberian Materi

Pemberian materi dalam pelaksanaan tes mempunyai peran yang besar dalam pencapaian hasil yang optimal. Usaha yang ditempuh agar penyampaian materi tes dapat diterima seluruh sampel dengan jelas, sebelum pelaksanaan tes, secara klasikal diberikan petunjuk penggunaan alat tes dan contoh yang benar penggunaan alat-alat tes tersebut.

4. Faktor Kemampuan Sampel

Masing-masing sampel memiliki kemampuan dasar yang berbeda, baik dalam penerimaan materi secara lisan maupun kemampuan dalam penggunaan alat tes. Untuk itu penulis selain memberi informasi secara klasikal, secara individual penulis berusaha memberikan koreksi agar tes yang digunakan benar-benar baik.

5. Faktor Kegiatan Sampel Diluar Penelitian

Untuk menghindari adanya kegiatan sampel diluar penelitian yang bisa menghambat proses pengambilan data, penulis berusaha mengatasi dengan memilih waktu penelitian bersamaan dengan jadwal latihan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Kegiatan penelitian di SSB Batang Boys kabupaten Batang tahun 2013 diperoleh data (X_1) kecerdasan emosional, (X_2) efikasi diri, dan (Y) tendangan ke gawang sebagai berikut :

Tabel 1 : Deskripsi Data Variabel Penelitian.

No	Nama (Sampel)	Umur	Variabel		
			X_1	X_2	Y
1	Shoheb Abidin	17	99	42	6
2	Didik A	18	91	39	3
3	Rifky Ramadhan G	17	109	54	7
4	Sokhiful Arifin	16	119	67	15
5	Artha Prasetia	16	98	63	4
6	Yulianto Bagas P	17	111	71	9
7	Ghofar	18	85	30	1
8	Nur Kholidin	18	108	61	9
9	Triono Putro	17	115	53	13
10	Iqbal Tajuddin	16	115	71	13
11	Rizky Ramadhan	16	88	68	4
12	Andhika Aji P	17	120	65	15
13	Aldy Wibisono	17	125	73	17
14	Hasan Jazuli	18	115	55	8
15	Riyan	17	109	65	7
16	M Rozikin	17	112	62	11
17	Lukman M	17	90	40	3
18	Baihaqi	17	87	42	2
19	Agus Kurniawan	16	106	63	8

20	Lutfi Tri A	16	119	57	13
21	Rudiono	17	102	54	7

Sumber : Hasil Analisis Data Penelitian

Data dari hasil pengukuran kecerdasan emosional (EI), efikasi diri serta hasil tendangan ke gawang pada pemain sepakbola SSB Batang Boys usia 15-18 tahun di Kabupaten Batang tahun 2013 memiliki satuan yang berbeda maka untuk pengolahan data terlebih dahulu diubah menjadi skor T dengan rumus sebagai berikut : $T = 50 + (10 \times \frac{X - M}{SD})$ Tabel skor T dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2 : Konversi Data Penelitian ke Skor T

No	HASIL PENELITIAN			T SKOR		
	X ₁	X ₂	Y	X ₁	X ₂	Y
1	99	42	6	44.36	37.71	45.01
2	91	39	3	37.78	35.23	38.58
3	109	54	7	52.58	47.60	47.15
4	119	67	15	60.81	58.33	64.27
5	98	63	4	43.54	55.03	40.73
6	111	71	9	54.23	61.62	51.43
7	85	30	1	32.85	27.81	34.30
8	108	61	9	51.76	53.38	51.43
9	115	53	13	57.52	46.78	59.99
10	115	71	13	57.52	61.62	59.99
11	88	68	4	35.31	59.15	40.73
12	120	65	15	61.63	56.68	64.27
13	125	73	17	65.74	63.27	68.55
14	115	55	8	57.52	48.43	49.27
15	109	65	7	52.58	56.68	47.15
16	112	62	11	55.05	54.20	55.71
17	90	40	3	36.96	36.06	38.58
18	87	42	2	34.49	37.71	36.44

19	106	63	8	50.12	55.03	49.29
20	119	57	13	60.81	50.08	59.99
21	102	54	7	46.83	47.60	47.15

Sumber : Hasil Analisis Data Penelitian

Sesuai dengan kajian penelitian untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional (EI) dan efikasi diri dengan hasil tendangan ke gawang pada pemain sepakbola SSB Batang *Boys* usia 15-18 tahun di kabupaten Batang tahun 2013, maka sebelum dianalisis menggunakan regresi ganda, dilakukan analisis deskripsi untuk mengetahui gambaran tentang variabel-variabel yang dikaji tersebut. Analisis deskriptif ini meliputi statistik mean, standar deviasi, data maksimum dan data minimum. Hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3 : Statistik Deskripsi

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kecerdasan_emosional	21	32.85	65.74	50.0000	10.00000
efikasi_diri	21	27.81	63.28	50.0000	10.00000
tendangan_ke_gawang	21	34.31	68.55	50.0000	10.00000
Valid N (listwise)	21				

Sumber : Hasil Analisis Data Penelitian

Terlihat dari tabel diatas, rata-rata kecerdasan emosional (EI) yang dicapai 50,00, dengan kecerdasan emosional (EI) maksimal 65,74 minimal 32,85 serta standar deviasi 10,00. Hasil tes efikasi diri, rata-rata efikasi diri sebesar 50,00. Berdasarkan data ternyata efikasi diri maksimal mencapai 63,28 dan minimal 27,81

dengan standar deviasi 10,00. Sedangkan rata-rata nilai hasil tendangan ke gawang dengan nilai rata-rata 50,00 dengan hasil tendangan ke gawang maksimal 68,55, minimal 34,31 dan standar deviasi 10,00.

4.1.1. Uji Normalitas Data

Pernyataan Santoso (1999:311) bahwa salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam analisis regresi adalah data dan model regresi berdistribusi normal. Kenormalan data dapat dilihat dari uji normalitas *Kolmogorov-Smirnof* dari masing-masing variabel.

Data dianalisis dengan bantuan komputer program SPSS versi 16. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas. Jika probabilitas > 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal. Hasil uji normalitas selengkapnya dapat dilihat output SPSS versi 16 seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 4 : Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Kecerdasan emosional	Efikasi diri	Tendangan ke gawang
N		21	21	21
Normal Parameters ^a	Mean	50.0000	50.0000	50.0000
	Std. Deviation	10.00000	10.00000	10.00000
	Most Extreme Differences			
	Absolute	.141	.156	.127
	Positive	.127	.129	.110
	Negative	-.141	-.156	-.127
Kolmogorov-Smirnov Z		.648	.715	.581
Asymp. Sig. (2-tailed)		.795	.686	.889

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil Analisis Data Penelitian

Terlihat dari tabel diatas pada baris asymp. Sig untuk dua sisi diperoleh nilai signifikansi variabel kecerdasan emosional (EI) sebesar 0,795, untuk variabel efikasi diri sebesar 0,686, dan untuk hasil tendangan ke gawang 0,889. Nilai signifikansi dari masing-masing variabel > 0,05 yang berarti bahwa Ho diterima atau data dari masing-masing variabel distribusi normal.

4.1.2. Uji Homogenitas

Prasyarat berikutnya untuk memenuhi analisis yaitu melakukan uji homogenitas varians data. Uji homogenitas varians dihitung dengan menggunakan uji *Chi Square*, kriteria uji jika signifikansi > 0,05 data dinyatakan homogen, sebaliknya jika signifikansi < 0,05 data dinyatakan tidak homogen. Berdasarkan uji homogenitas data menggunakan bantuan komputer program SPSS 16 versi 16 diperoleh hasil seperti tercantum pada tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5 : Hasil Uji Homogenitas Data Penelitian

Test Statistics			
	kecerdasan_emosional	efikasi_diri	tendangan_ke_gawang
Chi-Square	4.095 ^a	2.619 ^b	3.571 ^c
df	16	15	11
Asymp. Sig.	.999	1.000	.981

a. 17 cells (100,0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 1,2.

b. 16 cells (100,0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 1,3.

c. 12 cells (100,0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 1,8.

Sumber : Hasil Analisis Data Penelitian

Uji homogenitas varians dihitung dengan menggunakan uji *Chi Square*, kriteria uji jika signifikansi > 0,05 data dinyatakan homogen, sebaliknya jika signifikansi < 0,05 data dinyatakan tidak homogen. Berdasarkan pada hasil analisis menggunakan Chi Kuadrat seperti tercantum pada tabel di atas terlihat jika variabel kecerdasan emosional (EI) untuk x^2_{hitung} sebesar 4,095 dengan nilai signifikansi 0,999, untuk variabel efikasi diri x^2_{hitung} sebesar 2,619 dengan nilai signifikansi 1,000 dan untuk hasil tendangan ke gawang x^2_{hitung} sebesar 3,571 dengan nilai signifikansi 0,981 yang berarti masing-masing variabel dalam keadaan homogen karena nilai signifikansinya > 0,05.

4.1.3 Uji Linieritas

Pelaksanaan uji linieritas garis regresi dengan *anova* melihat F yang diperoleh perhitungan *regresi*. Jika berdasarkan perhitungan diperoleh nilai Fhitung < Ftabel atau jika nilai signifikansinya > 0.05, berarti H_0 ditolak. Dari perhitungan data diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 6 : Uji Linieritas (X_1) dengan (Y)

ANOVA^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1783.574	1	1783.574	156.579	.000 ^a
	Residual	216.426	19	11.391		
	Total	2000.000	20			

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1783.574	1	1783.574	156.579	.000 ^a
	Residual	216.426	19	11.391		
	Total	2000.000	20			

a. Predictors: (Constant), kecerdasan_emosional

b. Dependent Variable: tendangan_ke_gawang

Sumber : Hasil Analisis Data Penelitian

Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa untuk variabel kecerdasan emosional dari perhitungan *anova* diperoleh nilai F sebesar 156.579 dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Berarti dapat disimpulkan bahwa H_i atau hipotesis kerja yang menyatakan ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil tendangan ke gawang "diterima", dan H_o atau hipotesis nihil yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara kecerdasan emosional terhadap hasil tendangan ke gawang "ditolak".

Tabel 7 : Uji linieritas (X_2) dengan (Y)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	918.134	1	918.134	16.125	.001 ^a
	Residual	1081.866	19	56.940		
	Total	2000.000	20			

a. Predictors: (Constant), efikasi_diri

b. Dependent Variable: tendangan_ke_gawang

Sumber : Hasil Analisis Data Penelitian

Tabel 7 diatas menunjukkan bahwa untuk variabel efikasi diri dari perhitungan *anova* diperoleh F sebesar 16.125 dan nilai signifikansi $0.001 < 0.05$. Berarti dapat disimpulkan bahwa H_1 atau hipotesis kerja yang menyatakan ada hubungan antara efikasi diri dengan hasil tendangan ke gawang adalah “diterima”, dan H_0 atau hipotesis nihil yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara efikasi diri dengan hasil tendangan ke gawang adalah “ditolak”.

Tabel 8 : Uji Linieritas (X_1), (X_2) dengan (Y)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1788.157	2	894.078	75.969	.000 ^a
	Residual	211.843	18	11.769		
	Total	2000.000	20			

a. Predictors: (Constant), efikasi_diri, kecerdasan_emosional

b. Dependent Variable: tendangan_ke_gawang

Sumber : Hasil Analisis Data Penelitian

Tabel 8 diatas menunjukkan bahwa untuk hubungan kecerdasan emosional dan efikasi diri dari perhitungan *anova* diperoleh F sebesar 75.969 dan nilai signifikansi $0.000 \leq 0.05$. Berarti dapat disimpulkan bahwa H_1 atau hipotesis kerja yang menyatakan ada hubungan antara kecerdasan emosional dan efikasi diri dengan hasil tendangan ke gawang adalah “diterima”, dan H_0 atau hipotesis nihil yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara kecerdasan emosional dan efikasi diri dengan hasil tendangan ke gawang adalah “ditolak”.

4.1.4 Uji Keberartian Model Regresi

Uji keberartian regresi adalah uji untuk mengetahui apakah antara prediktor Kecerdasan Emosional (X1), Efikasi Diri memiliki hubungan yang signifikan atau tidak dengan hasil tendangan ke gawang (Y). Untuk menguji keberartian data dilakukan dengan teknik analisis regresi. Kriteria uji yaitu data dinyatakan linear jika hasil F_{hitung} memiliki signifikansi lebih kecil dari 0,05. Sebaliknya jika hasil F_{hitung} memiliki signifikansi lebih besar dari 0,05 dinyatakan tidak signifikan. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 9 berikut.

Tabel 9 : Uji Keberartian Regresi

Variabel	F_{hitung}	Sig	Ket
Kecerdasan Emosional (X1), memiliki hubungan yang signifikan atau tidak dengan hasil tendangan ke gawang (Y)	156,579	0,000	Signifikan
Efikasi Diri (X2), memiliki hubungan yang signifikan atau tidak dengan hasil tendangan ke gawang (Y)	16,125	0,001	Signifikan

Sumber : Hasil Analisis Data Penelitian

Berdasarkan tabel 9 tersebut diperoleh nilai F_{hitung} untuk Kecerdasan Emosional sebesar 156,579 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, nilai F_{hitung} untuk Efikasi Diri sebesar 16,125 dengan signifikansi $0,001 < 0,05$. Karena harga signifikansi untuk variabel X_1 dan $X_2 < 0,05$ maka dapat dijelaskan bahwa model regresi antara kecerdasan emosi dan efikasi diri dengan hasil tendangan ke gawang adalah signifikan.

4.1.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian yang mengkaji hubungan kecerdasan emosional (EI) dan efikasi diri dengan tendangan ke gawang dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana dan ganda.

1. Hubungan Kecerdasan Emosional (EI) dengan Hasil Tendangan Ke Gawang

Hasil analisis korelasi sederhana antara kecerdasan emosional (X1) dengan hasil tendangan ke gawang (Y) menggunakan bantuan program SPSS versi 16 diperoleh hasil seperti pada tabel 10 di bawah ini.

Tabel 10 : Koefisien Korelasi Variabel X1 dengan Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.944 ^a	.892	.886	3.37504

a. Predictors: (Constant), kecerdasan_emosional

Sumber : Hasil Analisis Data Penelitian

Tabel 10 di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi kecerdasan emosional (X1) dengan hasil tendangan ke gawang (Y) sebesar 0,892. Keberartian dari koefisien korelasi tersebut diuji dengan menggunakan uji r pada $\alpha = 5\%$ dengan $N = 21$ yaitu 0,443 karena $r_{hitung} = 0.892 > r_{tabel} = 0,443$ berarti koefisiensi korelasi (r) signifikan. Uji untuk analisis varians untuk regresi menggunakan program bantu SPSS versi 16 yang hasilnya tersaji pada tabel 11 di bawah ini.

Tabel 11 : Analisis Varians Variabel X1 dengan Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1783.574	1	1783.574	156.579	.000 ^a
	Residual	216.426	19	11.391		
	Total	2000.000	20			

a. Predictors: (Constant), kecerdasan_emosional

b. Dependent Variable: tendangan_ke_gawang

Hasil analisis varians kecerdasan emosional (X1) dengan hasil tendangan ke gawang pada tabel 11 diatas memperoleh $F_{hitung} = 156,579$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hipotesis kerja (H_a) pertama yang berbunyi “ Ada hubungan kecerdasan emosional dengan hasil tendangan ke gawang pada pemain sepakbola SSB Batang Boys di Kabupaten Batang tahun 2013 “ **diterima**.

2. Hubungan Efikasi Diri dengan Hasil Tendangan Ke Gawang

Hasil analisis korelasi sederhana antara efikasi diri (X2) dengan hasil tendangan ke gawang (Y) menggunakan bantuan program SPSS versi 16 diperoleh hasil seperti pada tabel 12 di bawah ini.

Tabel 12 : Koefisien Korelasi Variabel X2 dengan Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.678 ^a	.459	.431	7.54588

a. Predictors: (Constant), efikasi_diri

Tabel 12 di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara efikasi diri (X2) dengan hasil tendangan ke gawang (Y) sebesar 0,459. Keberartian dari

koefisien korelasi tersebut diuji dengan menggunakan uji r pada $\alpha = 5\%$ dengan $N = 21$ yaitu 0,443 karena $r_{hitung} = 0.459 > r_{tabel} = 0,443$ berarti koefisien korelasi (r) signifikan. Uji untuk analisis varians untuk regresi menggunakan program bantu SPSS versi 16 yang hasilnya tersaji pada tabel 13 di bawah ini.

Tabel 13 : Analisis Varians Data Penelitian X2 dengan Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	918.134	1	918.134	16.125	.001 ^a
	Residual	1081.866	19	56.940		
	Total	2000.000	20			

a. Predictors: (Constant), efikasi_diri

b. Dependent Variable: tendangan_ke_gawang

Sumber : Hasil Analisis Data Penelitian

Hasil analisis varians variabel efikasi diri (X2) dengan hasil tendangan ke gawang pada tabel 13 diatas memperoleh nilai $F_{hitung} = 16,125$ dengan signifikansi $0,001 < 0,05$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hipotesis kerja (H_a) kedua yang berbunyi “ Ada hubungan antara efikasi diri dengan hasil tendangan ke gawang pada pemain sepakbola SSB Batang Boys di Kabupaten Batang tahun 2013” diterima.

3. Hubungan Kecerdasan Emosional (EI) dan Efikasi Diri dengan Hasil Tendangan Ke Gawang

Hasil analisis korelasi berganda antara kecerdasan emosional (X1), efikasi diri (X2) dengan hasil tendangan ke gawang (Y) menggunakan bantuan program SPSS versi 16 diperoleh hasil seperti pada tabel 14 di bawah ini.

Tabel 14 : Koefisien Korelasi Variabel X1, X2 dengan Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.946 ^a	.894	.882	3.43061

a. Predictors: (Constant), efikasi_diri, kecerdasan_emosional

Sumber : Hasil Analisis Data Penelitian

Tabel 14 diatas menunjukkan bahwa koefisien korelasi berganda antara kecerdasan emosional (X1) dan efikasi diri (X2) dengan hasil tendangan ke gawang (Y) sebesar 0,882. Keberartian dari koefisien korelasi tersebut diuji dengan menggunakan uji r pada $\alpha = 5\%$ dengan $N = 21$ yaitu 0,443 karena $r_{hitung} = 0.882 > r_{tabel} = 0,443$ berarti koefisiensi korelasi (r) signifikan. Uji untuk analisis varians untuk regresi menggunakan program bantu SPSS versi 16 yang hasilnya tersaji pada tabel 15 di bawah ini.

Tabel 15 : Analisis Varians Data Penelitian X1, X2 dengan Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1788.157	2	894.078	75.969	.000 ^a
	Residual	211.843	18	11.769		
	Total	2000.000	20			

a. Predictors: (Constant), efikasi_diri, kecerdasan_emosional

b. Dependent Variable: tendangan_ke_gawang

Hasil analisis varians variabel kecerdasan emosional (X1), efikasi diri (X2) dengan hasil tendangan ke gawang (Y) pada tabel 15 diatas diperoleh nilai $F_{hitung} = 75,969$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa

hipotesis kerja (H_a) ketiga yang berbunyi “ Ada hubungan kecerdasan emosional dan efikasi diri dengan hasil tendangan ke gawang “ **diterima.**

4.2 Pembahasan

1) Hubungan kecerdasan emosional (EI) dengan hasil tendangan ke gawang

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara kecerdasan emosional (EI) dengan hasil tendangan ke gawang pada pemain sepakbola SSB Batang *Boys* di Kabupaten Batang tahun 2013 dengan koefisien hubungan sebesar 0,892. Dari harga koefisien korelasi yang bertanda positif tersebut menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi merupakan hubungan positif yang artinya semakin mapan kecerdasan emosional (EI) seorang pemain sepakbola maka akan semakin baik dalam melakukan tendangan ke arah gawang dan sebaliknya semakin kurang mapan kecerdasan emosional (EI) seorang pemain sepakbola maka akan semakin kurang tepat dalam melakukan tendangan ke arah gawang. Hal ini sesuai dengan pendapat Groppe (1989:256) yang mengatakan bahwa kecerdasan emosional merupakan hasil dari konsistensi emosional. Pemain yang keadaan emosinya tidak stabil selama permainan akan mengetahui bahwa penampilan mereka juga tidak stabil. Semakin naik turun keadaan emosi pemain selama permainan, semakin kecil kemungkinan tingkat penampilan mereka dapat distabilkan pada kemampuan puncaknya. Terdapat hubungan yang nyata antara penampilan pemain dengan keadaan emosinya pada saat itu. Beberapa keadaan emosional secara jelas menunjang konsistensi tingkat tinggi, sedangkan keadaan emosional lainnya memiliki pengaruh sebaliknya.

2) Hubungan efikasi diri dengan hasil tendangan ke gawang

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara Efikasi diri dengan hasil tendangan pada pemain sepakbola SSB Batang *Boys* di Kabupaten Batang tahun 2013 dengan koefisien hubungan sebesar 0,459. Efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa seorang dapat mengatasi masalahnya dengan baik. Dalam melakukan pengaturan diri, dalam perilaku efektif dituntut suatu keterampilan tentu untuk memotivasi dan membimbing diri.

Dalam melakukan *shooting* pemain harus memiliki keyakinan untuk menciptakan peluang hingga terjadinya gol. Maka dengan keyakinan yang tinggi memungkinkan pemain untuk menghasilkan tendangan ke gawang yang baik.

3) Hubungan Kecerdasan emosional (EI) dan Efikasi diri dengan hasil tendangan ke gawang.

Berdasarkan pada analisis korelasi berganda masing-masing prediktor baik kecerdasan emosional (EI) dan efikasi diri memiliki hubungan yang signifikan secara bersama-sama dengan hasil tendangan ke arah gawang pada pemain sepakbola SSB Batang *Boys* di Kabupaten Batang tahun 2013 dengan koefisien hubungan sebesar 0,882. Hal ini memberikan gambaran bahwa seorang pemain sepakbola yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi dan ditunjang dengan efikasi diri yang tinggi maka akan semakin tepat melakukan tendangan bebas ke arah gawang.

4.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik tes dan pengukuran. Ada beberapa kendala dalam proses pengambilan data penelitian ini antara lain :

4.3.1 Faktor Kemampuan Sampel

Masing-masing sampel dalam penelitian ini mempunyai kemampuan dasar yang berbeda, baik dalam penerimaan materi secara lisan, pemahaman sampel atas isi angket penelitian, maupun kemampuan dalam tes tendangan. Oleh karena itu, peneliti dalam penelitian selalu mengawasi dan mengoreksi proses penelitian agar penelitian ini berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang baik.

4.3.2 Faktor Kegiatan Sampel diluar Penelitian

Kegiatan sampel diluar lapangan ini tentunya sangat banyak dan bervariasi. Tujuan utama dalam pelaksanaan penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang akurat. Untuk itu, peneliti sebelum melakukan penelitian ini mempertimbangkan waktu yang tepat dan tidak mengganggu jadwal sampel yang bervariasi agar data yang diperoleh akurat.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang ada di Bab IV maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada hubungan kecerdasan emosional dengan hasil tendangan ke gawang pada pemain sepakbola SSB Batang *Boys* di Kabupaten Batang tahun 2013 dengan koefisien korelasi sebesar 0,892 dapat dikatakan dalam kategori sangat kuat. Terdapat hubungan positif yang artinya semakin tinggi kecerdasan emosional seorang pemain sepakbola maka akan semakin baik melakukan tendangan ke arah gawang dan sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosional seorang pemain sepakbola maka akan semakin kurang tepat dalam melakukan tendangan ke arah gawang.
2. Ada hubungan efikasi diri dengan hasil tendangan ke gawang pada pemain sepakbola SSB Batang *Boys* di Kabupaten Batang tahun 2013 dengan koefisien korelasi sebesar 0,459 dapat dikatakan dalam kategori sedang. Dengan demikian efikasi diri yang tinggi akan berdampak semakin baiknya hasil tendangan ke arah gawang serta mampu melakukan sebuah tendangan bebas penuh keyakinan. Sebaliknya pemain yang memiliki efikasi diri yang rendah akan berdampak buruk pada hasil tendangan ke gawang dan merasa ragu dalam melakukan tendangan ke arah gawang.

3. Ada hubungan kecerdasan emosional dan efikasi diri dengan hasil tendangan ke gawang pada pemain sepakbola SSB Batang *Boys* di Kabupaten Batang tahun 2013 dengan koefisien korelasi sebesar 0,882 dapat dikatakan dalam kategori sangat kuat. Dalam hasil tendangan ke gawang perkembangan fisik harus simultan dengan perkembangan non fisik seperti perkembangan psikologi yaitu, kecerdasan emosional dan efikasi diri. Hal ini memberikan gambaran bahwa seorang pemain sepakbola yang memiliki kecerdasan emosional yang mapan dan ditunjang dengan efikasi diri yang tinggi maka akan semakin tepat melakukan tendangan ke arah gawang.

5.2 Saran

Saran yang dapat disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian adalah:

1. Faktor kecerdasan emosional dan efikasi diri berhubungan dengan hasil tendangan bebas ke arah gawang, maka pada pemain sepakbola untuk dapat mengatur kecerdasan emosional yang dimiliki dan yakin terhadap kemampuan dirinya sehingga dapat melakukan tendangan dengan tepat sasaran.
2. Bagi pelatih sepakbola di Kabupaten Batang supaya memperhatikan faktor psikologis dalam latihan untuk dapat meningkatkan mental para pemain sepakbola.
3. Peneliti lain dapat melakukan penelitian sejenis terhadap faktor-faktor dan sampel lain untuk mencari hubungan terhadap hasil tendangan gawang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol, 2004. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UUM Press
- Bandura, Albert. 1997. *Self Efficacy The Exercise of Control*. New York: W. H. Freeman and Company.
- Dwi Sunar Kuncoro. 2010. *Tes IQ dan EQ Plus*. Jogjakarta: Buku Biru.
- Goleman, Daniel. 1999. *Emosional Intelligence*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mayer, John D. 2001. *Emosional Intelligence in Everyday Life*. USA: Psychology Press.
- Nurhasan. 2001. *Tes dan Pengukuran*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Purwadharminta W.J.S. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- PSSI. 2005. *Laws Of The Game (peraturan permainan) FIFA*. Jakarta : PSSI Jakarta 2005.
- Rubianto Hadi. 2007. *ILMU KEPELATIHAN DASAR*. Semarang : Rumah Indonesia
- Singgih Santosa. 1999. *Statistik Parametrik*. Jakarta : Elexmedia Komputindo.
- Smet, Bart. 1994. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Sucipto, dkk. 2000. *Sepakbola*. Jakarta : Dirjen Diksar PPG SLTP.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sukatamsi. 1984. *Teknik Dasar Bermain Sepakbola*. Solo : Tiga Serangkai.
- _____ 2001. *Olah Data Penelitian Berbantuan SPSS*. Semarang UNNES.
- _____ 2013. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Semarang. UNNES

Sutrisno Hadi. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta : Andi Offset.

Tim Psikologi. 2011. *Buku Babon Psikotes Superlengkap*. Jakarta. Visimedia.

Tri Septa A.P. 2009. *Kamus Pintar Sepakbola*. Malang : Dioma.

Lampiran 1



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLARHAGA
Gedung F1 Lt 3, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 024 70774085
Laman: <http://fik.unnes.ac.id>, surel: fik@unnes.ac.id

Nomor : 197/PP3-1.30/XI/2012
Lamp. :
Hal : Usulan Pembimbing

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Semarang

Merujuk Keputusan Rektor Unnes Nomor 164/O/2004 tentang Pedoman Penyusunan Skripsi Mahasiswa Program S1 pasal 7 mengenai penentuan pembimbing, dengan ini saya usulkan

1. Nama : Drs. Kriswantoro, M.Pd.
NIP : 196106301987031003
Pangkat/Golongan : III/c - Penata
Jabatan Akademik : Lektor
Sebagai Pembimbing I
2. Nama : SRI HARYONO, S.Pd., M.Or.
NIP : 196911131998021001
Pangkat/Golongan : IV/a - Pembina
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing II

Dalam penyusunan skripsi/Tugas Akhir oleh mahasiswa

Nama : ANGGI FERRI DANNIS
NIM : 6301409071
Prodi : Pendidikan Kepeleatihan Olahraga
Topik : Sepak Bola

Untuk itu, mohon diterbitkan surat penetapannya.

Semarang, 19 Desember 2012
Ketua Jurusan

Drs. Hermawan, M.Pd.
NIP. 195904011988031002



Lampiran 2



KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor : 1459/P/IK/2012

Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2012/2013

- Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Pendidikan Keperawatan Olahraga/Pendidikan Keperawatan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Pendidikan Keperawatan Olahraga/Pendidikan Keperawatan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat : 1. SK Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
2. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
3. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
- Memperhatikan : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Keperawatan Olahraga/Pendidikan Keperawatan Olahraga Tanggal 19 Desember 2012

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada :
- | | |
|----------------------|---------------------------|
| 1. Nama | : Drs. Kriswantoro, M.Pd. |
| NIP | : 196106301987031003 |
| Pangkat/Golongan | : III/c - Penata |
| Jabatan Akademik | : Lektor |
| Sebagai Pembimbing I | |
-
- | | |
|-----------------------|-----------------------------|
| 2. Nama | : SRI HARYONO, S.Pd., M.Or. |
| NIP | : 196911131998021001 |
| Pangkat/Golongan | : IV/a - Pembina |
| Jabatan Akademik | : Lektor Kepala |
| Sebagai Pembimbing II | |
- Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
- | | |
|---------------|---|
| Nama | : ANGGI FERRI DANNIS |
| NIM | : 6301409071 |
| Jurusan/Prodi | : Pendidikan Keperawatan Olahraga/Pendidikan Keperawatan Olahraga |
| Topik | : Sepak Bola |
- KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.



DITETAPKAN DI : SEMARANG
PADA TANGGAL : 27 Desember 2012
DEKAN

Drs. H. Harry Pramono, M.Si.
NIP. 195910191985031001

- Tembusan
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Dosen Pembimbing
4. Pertinggal



FM-03-AKD-24/Rev. 00

Lampiran 3



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Gedung F1 Lt. 2, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 024-8508007
Laman: <http://fik.unnes.ac.id>, surel: fik_unnes@telkom.net

No. : 1.600/UM/37.1.6/PP/2013
Lamp :
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. SSB Batang Boys Kabupaten Batang
di Kabupaten Batang

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : ANGGI FERRI DANNIS
NIM : 6301409071
Prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga
Topik : Sepak Bola

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Semarang, 03 Mei 2013

Dekan

Dr. H. Harry Pramono, M.Si.
NIP. 195910191985031001



6301409071

FM-05-AKD-24/Rev. 00

Halaman 1/1

Printed by siskipr... 13/05/13 16:02:12

Lampiran 4

SSB BATANG BOYS

Sekretariat : jalan A.Yani Gang Mawar 2 Kauman Batang
Telepon : 085640576538 (Michel)

Batang 24 Juli 2012

No :
Hal : Keterangan Selesai Penelitian

Kepada,
Yth. Ketua Jurusan PKLO
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Semarang
Di tempat

Dengan hormat,

Menindaklanjuti permohonan ijin penelitian dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. Mencrangkan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Anggi Ferri Dannis
Nim : 6301409071
Jurusan : PKLO

Telah mengadakan penelitian pada pemain SSB Batang Boys pada tanggal 12 Mei 2013 di Lapangan Kebonrojo Kauman Batang. Dengan judul : "**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN EFIKASI DIRI DENGAN HASIL TENDANGAN KE GAWANG PADA PEMAIN SSB BATANG BOYS TAHUN 2013**".

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan untuk dapat digunakan seperlunya.



Pelatih,


HUSEIN WIJAYA

Lampiran 5

Contoh Soal Tes Mengenal Emosi

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Daerah :

Jumlah soal : 75 soal

Waktu : 45 menit

Petunjuk :

Pada setiap pertanyaan berikut ini, pilihlah salah satu dari dua pilihan sikap emosi yang Anda pikir paling sesuai dengan diri Anda. Anda mesti membuat pilihan dalam tiap kasus untuk mendapatkan satu pilihan yang akurat.

A. Kemampuan Emosi

1. a. sensitif b. objektif
2. a. lembut hati b. tak ramah
3. a. simpatik b. hati-hati
4. a. bernafsu b. bijaksana
5. a. respinsive b. hati-hati
6. a. rentan b. tahan
7. a. mudah terpengaruh b. kukuh, setia
8. a. naluri b. tepekur
9. a. mau menerima b. memperhitungkan
10. a. lekas mengerti b. tidak tergesa-gesa
11. a. mudah kena serang b. tenang, berhati-hati
12. a. tipis telinga b. formal
13. a. berubah pendirian b. begitu saja
14. a. tak menentu b. pengendalian
15. a. tak karuan b. malu-malu
16. a. sembrono b. lazim/biasa
17. a. ramah b. pendiam
18. a. jenaka b. pendiam

19. a. bisa berubah b. mencair
20. a. tak sabar b. rendah hati
21. a. bergegas b. tak terpengaruh
22. a. kata hati b. praktis
23. a. dengan tajam b. dengan logis
24. a. dengan perasaan b. dengan pemikiran
25. a. demonstratif b. halus,cerdik

B. Kekuatan Emosi

1. a. kontroversial b. tahan, tabah c. Sopan
2. a. tak pasti b. berani c. dikenal
3. a. gelisah b. yakin c. semestinya
4. a. tidak yakin b. pasti c. mencukupi
5. a. tenang b. tegas c. cakap
6. a. gugup b. tegar c. tenang
7. a. hati-hati b. kuat c. cukupan
8. a. tergugah b. hambar c. sungguh-sungguh
9. a. tak berpendirian b. tak gentar c. tak memihak
10. a. bisa berubah b. setia c. kompromi
11. a. berubah-ubah b. pasti c. sedang-sedang
12. a. canggih b. bergelora c. lumayan
13. a. ragu-ragu b. ulet c. biasa
14. a. perlawanan b. menahan c. tenang
15. a. malu b. mantap c. rasional
16. a. sementara b. teguh c. biasa
17. a. mengambang b. tegas c. kebiasaan
18. a. terbuka b. konsentrasi c. tipikal
19. a. curiga b. terus terang c. tanpa kecuali
20. a. untung-untungan b. tahan lama c. tanpa kecuali
21. a. samar b. bersemangat c. sanggup
22. a. mendua b. bergelora c. tepat

- | | | |
|----------------------------|-------------------|-------------------|
| 23. a. dengan puas | b. dengan gembira | c. dengan setia |
| 24. a. tak bahagia | b. ulet, tabah | c. teliti, akurat |
| 25. a. tak dapat dipercaya | b. bersemangat | c. pantas |

C. Kepuasan

- | | |
|----------------------------|--------------------------|
| 1. a. sangat puas | b. sangat murah |
| 2. a. senang | b. gelisah |
| 3. a. moderat, lunak | b. bervariasi |
| 4. a. dengan lembut | b. sensitif |
| 5. a. gembira, suka | b. gelisah |
| 6. a. mujur | b. ragu-ragu |
| 7. a. cocok, pantas | b. hati-hati |
| 8. a. menyesuaikan diri | b. gelisah, resah |
| 9. a. mampu, memadai | b. gelisah, tidak senang |
| 10. a. gembira | b. liat, kaku |
| 11. a. periang | b. berubah-ubah |
| 12. a. lincah, bersemangat | b. gugup |
| 13. a. semangat | b. tak sabar |
| 14. a. dinamis | b. tak tentu |
| 15. a. tegap | b. tak karuan, sembrono |
| 16. a. damai | b. menjelajah |
| 17. a. riang | b. bimbang |
| 18. a. tenang | b. gegabah |
| 19. a. penuh kasih | b. membingungkan |
| 20. a. kukuh, kuat | b. tegang |
| 21. a. seimbang | b. peduli |
| 22. a. setia | b. keras kepala, bandel |
| 23. a. ramah, hangat | b. gelisah, tegang |
| 24. a. dengan pertimbangan | b. dengan kaku |
| 25. a. demonstratif | b. keras kepala, degil |

Lampiran 6

Contoh Soal Efikasi Diri

Petunjuk :

Anda hanya dimintai untuk menunjukkan seberapa sering Anda memikirkan apa yang disebut dalam pernyataan tersebut, mulai dari:

- a. Tidak Pernah
- b. Jarang
- c. Kadang-kadang
- d. Sering
- e. Sangat Sering

Berilah **Tanda Silang (X)** pada alternatif jawaban yang sesuai dengan keadaan Anda. Jika dirasakan tidak ada alternatif yang sesuai, Anda harus tetap memilih dengan cara memilih alternatif yang paling mendekati dengan keadaan diri Anda. Tidak ada jawaban yang salah; jawaban yang paling benar adalah jawaban yang sesuai dengan keadaan diri Anda.

1. Saya ingin orang-orang lebih banyak memberi dorongan kepada saya.
 - a. Tidak Pernah
 - b. Jarang
 - c. Kadang-kadang
 - d. Sering
 - e. Sangat Sering
2. Saya rasa pekerjaan saya terlalu banyak tuntutan.
 - a. Tidak Pernah
 - b. Jarang
 - c. Kadang-kadang
 - d. Sering
 - e. Sangat Sering
3. Saya mengkhawatirkan masa depan saya.
 - a. Tidak Pernah
 - b. Jarang
 - c. Kadang-kadang
 - d. Sering
 - e. Sangat sering
4. Banyak orang yang tidak menyukai saya.
 - a. Tidak Pernah
 - b. Jarang
 - c. Kadang-kadang
 - d. Sering
 - e. Sangat Sering
5. Dibandingkan dengan orang lain, saya kurang bersemangat.
 - a. Tidak Pernah
 - b. Jarang
 - c. Kadang-kadang
 - d. Sering
 - e. Sangat Sering
6. Inisiatif saya tidak sebanyak inisiatif orang lain.
 - a. Tidak Pernah
 - b. Jarang
 - c. Kadang-kadang
 - d. Sering
 - e. Sangat Sering

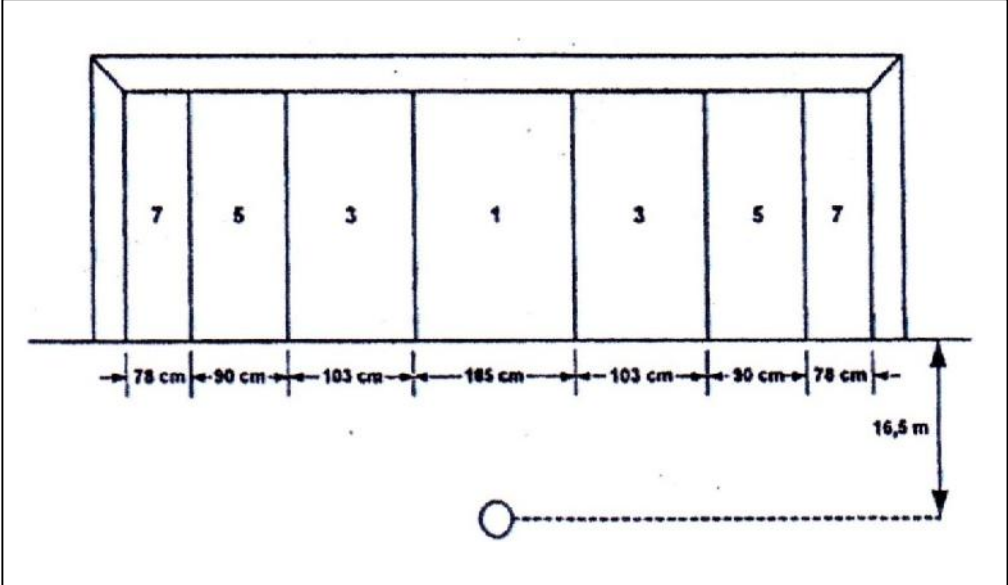
- b. Jarang
- d. Sering

7. Saya bertanya-tanya, apakah semua pikiran saya normal.
 - a. Tidak Pernah
 - c. Kadang-kadang
 - e. Sangat Sering
 - b. Jarang
 - d. Sering
8. Saya takut menawarkan diri saya sendiri.
 - a. Tidak Pernah
 - c. Kadang-kadang
 - e. Sangat Sering
 - b. Jarang
 - d. Sering
9. Saya takut berbicara dengan orang asing.
 - a. Tidak Pernah
 - c. Kadang-kadang
 - e. Sangat Sering
 - b. Jarang
 - d. Sering
10. Saya ingin belajar bagaimana cara berbicara yang baik.
 - a. Tidak Pernah
 - c. Kadang-kadang
 - e. Sangat Sering
 - b. Jarang
 - d. Sering
11. Orang lain lebih mampu daripada saya.
 - a. Tidak Pernah
 - c. Kadang-kadang
 - e. Sangat Sering
 - b. Jarang
 - d. Sering
12. Saya ingin punya rasa percaya diri yang besar.
 - a. Tidak Pernah
 - c. Kadang-kadang
 - e. Sangat Sering
 - b. Jarang
 - d. Sering
13. Saya ingin tahu bagaimana caranya agar orang lebih menyetujui pendapat saya.
 - a. Tidak Pernah
 - c. Kadang-kadang
 - e. Sangat Sering
 - b. Jarang
 - d. Sering
14. Saya rendah diri.
 - a. Tidak Pernah
 - c. Kadang-kadang
 - e. Sangat Sering
 - b. Jarang
 - d. Sering
15. Saya suka dipuji.
 - a. Tidak Pernah
 - c. Kadang-kadang
 - e. Sangat Sering
 - b. Jarang
 - d. Sering

16. Orang-orang tidak berhak menyatakan pendapatnya atas diri saya.
a. Tidak Pernah c. Kadang-kadang e. Sangat Sering
b. Jarang d. Sering
17. Saya tidak punya seseorang yang dapat saya ajak membicarakan masalah pribadi saya.
a. Tidak Pernah c. Kadang-kadang e. Sangat Sering
b. Jarang d. Sering
18. Orang-orang terlalu megarapkan diri saya.
a. Tidak Pernah c. Kadang-kadang e. Sangat Sering
b. Jarang d. Sering
19. Orang-orang tidak cukup memperhatikan pekerjaan saya.
a. Tidak Pernah c. Kadang-kadang e. Sangat Sering
b. Jarang d. Sering
20. Saya mudah bingung.
a. Tidak Pernah c. Kadang-kadang e. Sangat Sering
b. Jarang d. Sering
21. Saya rasa, kebanyakan orang tidak memahami siapa diri saya.
a. Tidak Pernah c. Kadang-kadang e. Sangat Sering
b. Jarang d. Sering
22. Saya merasa aman di dalam lingkungan saya sendiri.
a. Tidak Pernah c. Kadang-kadang e. Sangat Sering
b. Jarang d. Sering
23. Saya sering mengkhawatirkan sesuatu yang sebenarnya tidak perlu.
a. Tidak Pernah c. Kadang-kadang e. Sangat Sering
b. Jarang d. Sering
24. Saya tidak senang memasuki ruangan yang sudah ada beberapa orang di dalamnya.
a. Tidak Pernah c. Kadang-kadang e. Sangat Sering
b. Jarang d. Sering
25. Saya merasa orang-orang membicarakan diri saya di belakang saya.
a. Tidak Pernah c. Kadang-kadang e. Sangat Sering

- b. Jarang d. Sering
26. Saya merasa orang-orang mendapatkan segalanya lebih mudah dibanding dengan saya.
- a. Tidak Pernah c. Kadang-kadang e. Sangat Sering
- b. Jarang d. Sering
27. Saya takut nasib buruk menimpa saya.
- a. Tidak Pernah c. Kadang-kadang e. Sangat Sering
- b. Jarang d. Sering
28. Saya ingin lebih mudah bergaul.
- a. Tidak Pernah c. Kadang-kadang e. Sangat Sering
- b. Jarang d. Sering
29. Dalam diskusi, saya hanya berbicara jika saya yakin menang.
- a. Tidak Pernah c. Kadang-kadang e. Sangat Sering
- b. Jarang d. Sering
30. Saya memikirkan apa yang diharapkan masyarakat dari diri saya.
- a. Tidak Pernah c. Kadang-kadang e. Sangat Sering
- b. Jarang d. Sering
31. Saya egois.
- a. Tidak Pernah c. Kadang-kadang e. Sangat Sering
- b. Jarang d. Sering

Lampiran 7



Gambar Diagram Lapangan Tes Menembak Bola ke Sasaran (Nurhasan, 2001)

Lampiran 9

DAFTAR NAMA PETUGAS PEMBANTU PENELITIAN

N0	NAMA	TUGAS	KETERANGAN
1.	Husen Wijaya	Pengawas	Pelatih SSB Batang <i>Boys Batang</i>
2.	Damar Suto Malka, S.Pd	Pengawas	Asisten Dosen
3.	Anggi Ferri Dannis	Peneliti	Mahasiswa PKLO FIK UNNES
4.	Yuda Dwi Prasetyo	Pencatat semua hasil instrumen	Mahasiswa PKLO FIK UNNES
5.	Kamal Kurniawan	Pencatat semua hasil instrumen	Alumni Mahasiswa PKLO FIK UNNES
6.	Adhiyatma Hidayat	Pencatat semua hasil instrumen	Alumni Mahasiswa PKLO FIK UNNES

Lampiran 10

Hasil Tes Kecerdasan Emosional

No	Nama	Umur	Tes Kemampuan Emosi	Tes Kekuatan Emosi	Tes Kepuasan	Jumlah
1	Shoheb Abidin	17	28	31	40	99
2	Didik A	18	32	33	26	91
3	Rifky Ramadhan G	17	32	33	44	109
4	Sokhiful Arifin	16	46	35	38	119
5	Artha Prasetia	16	26	30	42	98
6	Yulianto Bagas P	17	36	35	40	111
7	Ghofar	18	30	25	30	85
8	Nur Kholidin	18	44	34	30	108
9	Triono Putro	17	30	41	44	115
10	Iqbal Tajuddin	16	28	45	42	115
11	Rizky Ramadhan	16	26	34	28	88
12	Andhika Aji P	17	26	46	48	120
13	Aldy Wibisono	17	36	45	44	125
14	Hasan Jazuli	18	32	41	42	115
15	Riyan	17	28	39	42	109
16	M Rozikin	17	32	36	44	112
17	Lukman M	17	36	24	30	90
18	Baihaqi	17	30	29	38	87
19	Agus Kurniawan	16	30	38	38	106
20	Lutfi Tri A	16	32	41	46	119
21	Rudiono	17	32	40	30	102

Lampiran 11

Hasil Tes Efikasi Diri

No	Nama	Umur	Jumlah
1	Shoheb Abidin	17	42
2	Didik A	18	39
3	Rifky Ramadhan G	17	54
4	Sokhiful Arifin	16	67
5	Artha Praselia	16	63
6	Yulianto Bagas P	17	71
7	Ghofar	18	30
8	Nur Kholidin	18	61
9	Triono Putro	17	53
10	Iqbal Tajuddin	16	71
11	Rizky Ramadhan	16	68
12	Andhika Aji P	17	65
13	Aldy Wibisono	17	73
14	Hasan Jazuli	18	55
15	Riyan	17	65
16	M Rozikin	17	62
17	Lukman M	17	40
18	Baihaqi	17	42
19	Agus Kurniawan	16	63
20	Lutfi Tri A	16	57
21	Rudiono	17	54

Lampiran 12

Hasil Tes Tendangan Ke Gawang

No	Nama	Umur	Tes I	Tes II	Tes III	Jumlah
1	Shoheb Abadin	17	-	5	1	6
2	Didik A	18	3	-	-	3
3	Rizky Rahmadan	17	1	3	3	7
4	Sokhiful Arifin	16	1	7	7	15
5	Artha Prasetya	16	3	1	-	4
6	Yulianto Bagas P	17	7	1	1	9
7	Ghofar A.J	18	-	-	1	1
8	Nur Kholidin	18	3	3	3	9
9	Triono Putro	17	5	3	5	13
10	Iqbal Tejuddin	16	3	0	5	13
11	Rizky Ramadhan	16	-	1	3	4
12	Andhika Aji P	17	5	5	5	15
13	Aldy Wibisono	17	7	3	7	17
14	Hasan Tazuli	18	-	3	5	8
15	Riyan	17	-	7	-	7
16	M. Rozikin	17	1	5	5	11
17	Luqman Mustaqin	17	-	-	3	3
18	Baihaqi	17	-	1	1	2
19	Agus Kusniawan	16	1	-	7	8
20	Lutfi Tri A	16	7	1	5	13
21	Rudiono	17	-	-	7	7

Lampiran 13

Hasil Analisis Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kecerdasan_emosional	21	32.85	65.74	50.0000	10.00000
efikasi_diri	21	27.81	63.28	50.0000	10.00000
tendangan_ke_gawang	21	34.31	68.55	50.0000	10.00000
Valid N (listwise)	21				

Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kecerdasan emosional	Efikasi diri	Tendangan ke gawang
N		21	21	21
Normal Parameters ^a	Mean	50.0000	50.0000	50.0000
	Std. Deviation	10.00000	10.00000	10.00000
Most Extreme Differences	Absolute	.141	.156	.127
	Positive	.127	.129	.110
	Negative	-.141	-.156	-.127
Kolmogorov-Smirnov Z		.648	.715	.581
Asymp. Sig. (2-tailed)		.795	.686	.889

a. Test distribution is Normal.

Uji Homogenitas

Chi-Square Test

Test Statistics

	kecerdasan_emosional	efikasi_diri	tendangan_ke_gawang
Chi-Square	4.095 ^a	2.619 ^b	3.571 ^c
Df	16	15	11
Asymp. Sig.	.999	1.000	.981

a. 17 cells (100,0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 1,2.

b. 16 cells (100,0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 1,3.

c. 12 cells (100,0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 1,8.

Uji Linieritas

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1788.157	2	894.078	75.969	.000 ^a
	Residual	211.843	18	11.769		
	Total	2000.000	20			

a. Predictors: (Constant), efikasi_diri, kecerdasan_emosional

b. Dependent Variable: tendangan_ke_gawang

Hasil Analisis Korelasi dan Regresi antara X1 dengan Y

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kecerdasan_Emosional ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Tendangan_ke_Gawang

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.944 ^a	.892	.886	3.37504

a. Predictors: (Constant), kecerdasan_emosional

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1783.574	1	1783.574	156.579	.000 ^a
	Residual	216.426	19	11.391		
	Total	2000.000	20			

a. Predictors: (Constant), kecerdasan_emosional

b. Dependent Variable: tendangan_ke_gawang

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.783	3.845		.724	.478
	kecerdasan_emosional	.944	.075	.944	12.513	.000

a. Dependent Variable: tendangan_ke_gawang

Hasil Analisis Korelasi dan Regresi antara X1 dengan Y

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Efikasi_Diri ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Tendangan_ke_Gawang

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.678 ^a	.459	.431	7.54588

a. Predictors: (Constant), efikasi_diri

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	918.134	1	918.134	16.125	.001 ^a
	Residual	1081.866	19	56.940		
	Total	2000.000	20			

a. Predictors: (Constant), efikasi_diri

b. Dependent Variable: tendangan_ke_gawang

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.123	8.596		1.876	.076
	efikasi_diri	.678	.169	.678	4.016	.001

a. Dependent Variable: tendangan_ke_gawang

Hasil Analisis Korelasi dan Regresi antara X1 dan X2 dengan Y

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Efikasi_Diri, Kecerdasan_Emosional ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Tendangan_ke_Gawang

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.946 ^a	.894	.882	3.43061

a. Predictors: (Constant), efikasi_diri, kecerdasan_emosional

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1788.157	2	894.078	75.969	.000 ^a
	Residual	211.843	18	11.769		
	Total	2000.000	20			

a. Predictors: (Constant), efikasi_diri, kecerdasan_emosional

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1788.157	2	894.078	75.969	.000 ^a
	Residual	211.843	18	11.769		
	Total	2000.000	20			

b. Dependent Variable: tendangan_ke_gawang

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.739	4.251		.409	.687
	kecerdasan_emosional	.900	.105	.900	8.598	.000
	efikasi_diri	.065	.105	.065	.624	.540

a. Dependent Variable: tendangan_ke_gawang

Lampiran 14. Tabel pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber:.. Statistika untuk Penelitian (Sugiyono, 2007:231)

DOKUMENTASI PENELITIAN



Pemberian Materi oleh Peneliti



Gambar Gawang Tes Tendangan ke Gawang



Sampel Mengerjakan Angket



Salah satu sampel melakukan tes tendangan ke gawang



Alat-alat yang digunakan



Foto Pemain SSB Batang Boys